

"ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY TERHADAP PERSONAL FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NIAS"

by Halawa Tobat Hati

Submission date: 09-Nov-2023 02:03AM (UTC-0500)

Submission ID: 2222601920

File name: SKRIPSI_tobat_hati_halawa.docx (333.08K)

Word count: 17311

Character count: 99520

**ANALISIS *PERSONAL FINANCIAL LITERACY*
TERHADAP
PERSONAL FINANCIAL BEHAVIOR PADA
MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS**

S K R I P S I



**OLEH :
TOBAT HATI HALAWA
NIM : 2319497**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang Masalah

Individu perlu memiliki keterampilan dan kemampuan dasar dalam bidang keuangan untuk efektif mengelola sumber daya keuangan mereka demi meningkatkan kesejahteraan. Kemajuan dalam kebutuhan pribadi dan kerumitan produk-produk keuangan menuntut individu untuk menerapkan perilaku finansial yang benar. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan di sektor keuangan mendorong individu untuk memahami serta berpartisipasi dalam isu-isu keuangan nasional, seperti biaya layanan kesehatan, pajak, investasi, dan akses terhadap sistem keuangan. Ketidakmampuan dalam memahami keputusan keuangan, termasuk pertimbangan biaya pengelolaan keuangan, dapat berdampak negatif pada akses ke lembaga keuangan dan dapat menghambat pencapaian kesejahteraan. Seperti yang disebutkan oleh Calon Anggota Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Soetiono, akses yang luas ke lembaga keuangan memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat. Hal ini termasuk sistem keuangan yang mencakup usaha mikro, komunitas kurang mampu, perempuan, serta rumah tangga yang produktif.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan mereka. Seseorang yang mampu mengelola keuangan dengan baik pasti memahami cara mengalokasikan dana yang mereka miliki. Misalnya, mereka tahu bagaimana menggunakannya untuk tujuan tertentu dan kemudian mengelola modal mereka sesuai dengan rencana keuangan yang telah mereka susun. Terakhir, mereka juga mampu mengendalikan keuangan mereka dengan membandingkan pengeluaran mereka dengan rencana awal yang telah dibuat.

Zaman saat ini, yang merupakan era konsumen, telah meningkatkan sifat konsumtif dalam perilaku berbelanja, termasuk di kalangan pelajar. Banyak faktor yang mendorong masyarakat untuk menjadi lebih konsumtif dan melakukan pembelian secara impulsif tanpa pertimbangan yang matang, seperti pertumbuhan popularitas belanja online dan pusat perbelanjaan yang ramai. Mahasiswa memiliki peran yang sangat signifikan dalam masyarakat dan berpotensi berpengaruh besar terhadap perekonomian, karena mereka akan segera memasuki dunia kerja dan mengambil peran dalam manajemen keuangan pribadi mereka. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang keuangan, risiko terjadinya kesalahan dalam mengelola sumber daya keuangan akan semakin meningkat, dan mencapai kesejahteraan menjadi lebih sulit.

Pembiayaan perilaku merupakan topik yang sedang hangat diperbincangkan saat ini. Perilaku finansial dari para investor memiliki dampak signifikan pada perkembangan pasar modal, stabilitas pasar, dan cara alokasi sumber daya keuangan, serta bagaimana perusahaan mendapatkan pembiayaan. Hal ini mencakup evaluasi, analisis ekonometrik keuangan, keuangan internasional, pengambilan keputusan finansial pribadi, keuangan makro, perbankan dan perantara keuangan, pasar modal, manajemen risiko dan asuransi, instrumen derivatif, manajemen nilai perusahaan dan sistem kompensasi, investasi, mekanisme pasar, usaha kecil dan menengah, keuangan mikro, dan manajemen keuangan perusahaan. Paulana Y. Amtiran (2021).

Menurut teori keuangan konvensional, tindakan untuk mencapai maksimalisasi kekayaan adalah suatu yang logis bagi semua orang. Ketika kita merujuk pada teori keuangan "konvensional" atau "modern" dalam membahas aspek-aspek keuangan, kita mengacu pada jenis pendekatan keuangan yang didasarkan pada teori yang bersifat rasional dan logis, seperti Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Efficient Market Hypothesis (EMH). Teori-teori ini beranggapan bahwa mayoritas individu bertindak dengan cara yang rasional dan dapat diprediksi.

Namun, kadang-kadang, faktor emosional dan psikologis individu memengaruhi keputusan mereka sehingga menyebabkan perilaku yang tidak selalu rasional. Para ahli di bidang keuangan dan ekonomi mulai menemukan situasi dan perilaku yang tidak dapat dijelaskan oleh teori-teori yang ada pada saat itu. Contoh-contoh anomali keuangan termasuk fluktuasi saham yang berlebihan di pasar modal, seperti yang terjadi dalam "January Effect," "Day of the Week Effect," pengembalian selama periode perdagangan dan non-perdagangan, volatilitas pengembalian saham, dan "The Internet Phenomenon." Pada waktu itu, terbukti bahwa perilaku pasar tidak selalu dapat diprediksi dan sering kali tidak rasional, sedangkan teori-teori keuangan konvensional atau modern yang ada saat itu hanya mampu menjelaskan situasi yang ideal atau rasional. Inilah yang mendorong munculnya disiplin ilmu yang dikenal sebagai "teori behavioral finance," yang mengkaji perilaku yang tidak selalu dapat diprediksi. Hal ini merupakan elemen yang tidak termasuk dalam kerangka teori keuangan konvensional. Dengan adanya faktor psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan individu dan tidak dapat dijelaskan oleh teori-teori saat itu, maka bidang ilmu ini dikenal sebagai perilaku keuangan.

Perilaku keuangan adalah disiplin ilmiah yang relatif baru yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi dan keuangan konvensional guna menjelaskan mengapa individu membuat keputusan keuangan yang tidak selalu logis. Bidang perilaku keuangan berkaitan dengan tingkat tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara mereka mengelola aset dan uang mereka. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan sumber daya finansial dan harta secara efisien, Sadalia & Butar-butar dalam buku Seri Suriani (2022) Behavioral finance merupakan pendekatan inovatif dalam dunia pasar keuangan yang muncul sebagai respons terhadap kerumitan yang tidak dapat dijelaskan oleh teori keuangan konvensional. Secara keseluruhan, behavioral finance mengusulkan bahwa peristiwa-peristiwa keuangan tertentu dapat lebih baik dipahami dengan mengadopsi model-model di mana pelaku-pelaku tertentu tidak selalu berperilaku secara sepenuhnya rasional.

Guzavicius, Vilke dan Barkauskas dalam buku Seri Suriani (2022) Menguraikan bahwa behavioral finance mengkombinasikan pengaruh aspek psikologis dan ekonomi untuk mencari penjelasan di balik keputusan yang terlihat rasional dalam hal investasi, peminjaman, dan tabungan. Pendekatan perilaku keuangan ini bertentangan dengan salah satu asumsi umum dalam ilmu keuangan yang mengatakan bahwa individu bersikap rasional dan menjalankan seluruh keputusan keuangan setelah melakukan pertimbangan yang matang. Teori ekonomi yang menggambarkan perilaku manusia di pasar keuangan mengacu pada motivasi psikologis.

Perilaku keuangan dianggap sebagai cabang ilmu keuangan yang memasukkan elemen psikologi dan sosiologi sebagai dasar. Behavioral finance adalah disiplin ilmu yang menggabungkan teori ekonomi dengan konsep psikologi dan sosiologi dalam kerangka ilmu keuangan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Kehadiran psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan menunjukkan adanya pergeseran dari paradigma teori keuangan konvensional ke pendekatan Perilaku Keuangan.

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai cabang ilmu keuangan yang memasukkan unsur-unsur psikologi dan sosiologi dalam fondasi ilmunya. Behavioral finance adalah suatu disiplin ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi dengan prinsip-prinsip psikologi dan sosiologi dalam kerangka kerja ilmu keuangan untuk memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan psikologi dan sosiologi dalam domain ilmu keuangan mencerminkan pergeseran dari kerangka kerja teori keuangan tradisional ke pendekatan Perilaku Keuangan. Yuningsih, dalam buku Seri Suriani (2022).

Mahasiswa mengalami tahapan yang sangat signifikan selama masa kuliah di perguruan tinggi karena mereka harus mengembangkan kemandirian finansial dan bertanggung jawab atas keputusan-keputusan mereka sendiri. Mereka sedang mengalami peralihan dari ketergantungan finansial ke tingkat kemandirian yang lebih tinggi, dan sambil belajar, mereka juga perlu merencanakan langkah-langkah yang akan berdampak pada kebahagiaan dan kesuksesan masa depan mereka.

Menurut pengamatan penulis, Universitas Nias merupakan salah satu pusat pendidikan yang berada di Kota Gunungsitoli. Universitas Nias terdiri dari tiga studi yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Ekonomi, namun dari tiga fakultas tersebut, fakultas ekonomi yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak khususnya di jurusan manajemen yang dapat dikategorikan kurang lebih 1000 orang mahasiswa. Fakultas Ekonomi terdiri dari Manajemen (strata I), Akuntansi (Dimpolma III), dan Manajemen Perusahaan (strata I). Dalam melakukan penelitian ini, penulis berfokus pada Fakultas Ekonomi Strata I khususnya di jurusan manajemen.

Masalah keuangan yang dihadapi oleh mahasiswa sangat kompleks karena sebagian besar dari mereka belum memiliki sumber pendapatan, dan dana yang tersedia juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Kendala yang mereka hadapi mungkin termasuk penundaan dalam menerima uang dari orang tua, atau kehabisan uang bulanan sebelum waktu yang diharapkan, mengutamakan pembelian barang-barang keinginan pribadi daripada kebutuhan pokok, mengikuti tren gaya hidup terkini agar tidak tertinggal, serta menjalani gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka menghabiskan waktu di kafe atau kantin, serta mengalokasikan sebagian uang pribadi untuk belanja pakaian dan barang fashion lainnya baik secara konvensional maupun melalui toko online. Perilaku tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang efisien. Jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, tentu mereka dapat lebih bijak dan efisien dalam menggunakan uang mereka, baik dalam hal gaya berpakaian maupun pola konsumsi, yang mungkin dipengaruhi oleh kebutuhan mendadak atau pengelolaan keuangan pribadi yang kurang tepat (kurangnya perencanaan anggaran), serta gaya hidup yang boros.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “ *Analisis Personal Financial Literacy terhadap Personal*

Financial Behavior Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Nias”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengeluaran Tidak Terencana: Mahasiswa seringkali cenderung menghabiskan uang secara impulsif, tanpa membuat anggaran atau perencanaan keuangan yang jelas. Ini bisa menyebabkan kesulitan keuangan dan utang yang tidak terkendali.
2. Tidak Tahu Cara Mengelola Gaji dan Pendapatan: Mahasiswa yang memiliki pekerjaan paruh waktu atau magang mungkin tidak tahu bagaimana mengelola pendapatan mereka, termasuk membayar pajak, menyetor untuk tabungan, dan mengelola pengeluaran.
3. Pengeluaran yang Tidak Terkendali: Mahasiswa mungkin cenderung menghabiskan uang dengan impulsif dan kurangnya perencanaan keuangan yang baik.
4. Tidak Mampu Menyusun Anggaran: Kurangnya kemampuan untuk membuat dan mengikuti anggaran dapat mengarah pada pengeluaran yang tidak terkendali.
5. Pengeluaran untuk Gaya Hidup yang Berlebihan: Mahasiswa sering tergoda oleh gaya hidup yang mewah dan sering menghabiskan uang untuk barang-barang mewah atau bersenang-senang.
6. Tidak Mampu Mengelola Pekerjaan Paruh Waktu: Mahasiswa yang bekerja paruh waktu mungkin kesulitan dalam mengelola gaji mereka, membayar pajak, atau mengatur dana pensiun.

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah penelitian ini yakni bagaimana personal literasi keuangan dan dalam perilaku keuangan hal mengelola keuangannya literasi keuangan

1.5 Rumusan Masalah

1. Sejauh mana tingkat literasi keuangan mahasiswa di perguruan tinggi atau universitas dalam hal pemahaman konsep keuangan dasar seperti anggaran, tabungan, investasi, dan asuransi?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa, termasuk latar belakang ekonomi, pendidikan, dan pengalaman keuangan?
3. Bagaimana literasi keuangan mahasiswa berdampak pada pengambilan keputusan keuangan mereka, seperti pengeluaran, tabungan, atau investasi?
4. Apakah mahasiswa mampu mengelola pengeluaran mereka, dan apa yang menjadi prioritas dalam pengeluaran sehari-hari mereka?
5. Bagaimana perencanaan anggaran dan penggunaan perangkat lunak atau aplikasi keuangan memengaruhi perilaku pengeluaran mahasiswa?
6. Apakah dalam mengelola keuangan individu berpengaruh terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Mengevaluasi Tingkat Literasi Keuangan: Untuk menilai sejauh mana mahasiswa memahami konsep dasar keuangan, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, manajemen utang, asuransi, dan perencanaan pensiun.
2. Mengidentifikasi Tantangan dan Kendala: Untuk mengidentifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan mereka, seperti keterbatasan sumber daya, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya pendidikan keuangan yang memadai.
3. Menganalisis Perilaku Keuangan: Untuk menganalisis keputusan, tindakan, dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola uang mereka, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang, serta mengidentifikasi pola perilaku yang berpotensi merugikan atau menguntungkan.
4. Mengevaluasi Efektivitas Program Literasi Keuangan: Untuk mengevaluasi efektivitas program-program literasi keuangan yang

diberikan di perguruan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mahasiswa, serta memahami bagaimana program-program tersebut dapat ditingkatkan.

5. Mendorong Perubahan Perilaku: Untuk mendorong perubahan positif dalam perilaku keuangan mahasiswa melalui edukasi, pelatihan, dan rekomendasi kebijakan yang sesuai, sehingga mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab.
6. Meningkatkan Kemandirian Keuangan: Untuk meningkatkan kemandirian keuangan mahasiswa dengan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, termasuk perencanaan pensiun, investasi yang bijak, dan manajemen utang yang bertanggung jawab.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti sendiri yaitu sebagai syarat terakhir bagi mahasiswa Universitas Nias dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata1, untuk mengimplementasikan segala ilmu yang didapat selama proses perkuliahan, dan untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis.
2. Bagi kampus
Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi kampus sebagai tambahan koleksi di dalam perpustakaan.
3. Bagi lokasi
Untuk lokasi penelitian, hasil penelitian berguna untuk sebagai evaluasi terhadap Financial literacy terhadap Financial Behavior keuangan yang dilakukan dan menjadi arah dalam mengambil kebijakan perusahaan berikutnya.
4. Bagi umum/pembaca

Untuk khalayak umum atau pembaca, penelitian ini berguna untuk menjadi tambahan ilmu terlebih dalam menerapkan Financial literacy terhadap Financial Behavior keuangan dan bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan kapasitas untuk membaca, menganalisis, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi mengenai situasi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan materi seseorang. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan individu untuk membuat keputusan yang berbasis pada pilihan produk-produk keuangan yang tersedia, serta kemampuan mereka untuk mengatasi rasa enggan atau ketidaknyamanan dalam berbicara tentang uang dan isu-isu keuangan. Ini juga mencakup keterampilan dalam perencanaan keuangan yang efektif dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak terkait dengan masalah keuangan sehari-hari dan isu ekonomi umum.

Hung, dkk dalam Ade Gunawan (2022 :29), Literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai "kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan dengan efisien untuk mencapai kesejahteraan finansial sepanjang hidup." Aprea dkk, Ade Gunawan (2022), dalam buku *International Handbook of Financial Literacy* mendefinisikan bahwa: Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep dan risiko keuangan, disertai dengan keterampilan, motivasi, dan rasa percaya diri untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam mengambil keputusan yang efisien dalam berbagai situasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat serta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Literasi keuangan merujuk pada penguasaan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan, yang didukung oleh keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman tersebut guna mengambil keputusan yang efisien dalam berbagai situasi keuangan.

Fokusnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta untuk memungkinkan partisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi.

Menurut definisi dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan diartikan sebagai "kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, dengan akhir tujuan mencapai kesejahteraan finansial secara individu melalui aspek-aspek seperti bunga majemuk, diversifikasi risiko, menghadapi inflasi, dan pengelolaan aset secara holistik."

Otoritas Jasa Keuangan dalam Laporan Strategi Nasional Indonesia dalam Ade Gunawan (2022), Merumuskan literasi keuangan sebagai serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat umum, sehingga mereka mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Definisi ini menggambarkan harapan bahwa konsumen produk dan layanan keuangan serta masyarakat umum bukan hanya memahami lembaga-lembaga keuangan dan berbagai produk serta layanan yang mereka sediakan, tetapi juga dapat mengubah perilaku mereka dalam mengelola keuangan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Literasi keuangan bertujuan untuk jangka panjang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sebagai berikut:

1. Dengan tujuan agar masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Dengan maksud untuk memberdayakan masyarakat dalam perencanaan keuangan yang lebih efektif.
3. Dengan harapan agar masyarakat tidak terjebak dalam aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak transparan. Produk perbankan yang mereka butuhkan, di antaranya melibatkan pengetahuan tentang cara

membuka rekening tabungan dan mengajukan pinjaman, pemahaman dasar mengenai jenis serta pilihan asuransi jiwa dan asuransi umum, serta kemampuan untuk membandingkan berbagai tawaran produk investasi dan perbankan untuk merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan.

4. Kemampuan untuk Mengambil Keputusan Finansial yang Akurat. Kemampuan dalam mengambil keputusan finansial adalah elemen kunci dalam literasi keuangan. Tingkat literasi seseorang tidak bisa diukur tanpa melibatkan pengujian, dan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan merupakan aspek paling dasar dalam manajemen keuangan.
5. Keyakinan dalam Perencanaan Keuangan Masa Depan yang Efektif. Membuat perencanaan keuangan yang efisien untuk kebutuhan masa depan menjadi hal yang sangat penting dan harus dikuasai. Perencanaan keuangan mencakup manajemen keuangan jangka panjang, sementara kemampuan dalam membuat keputusan mengenai uang melibatkan manajemen keuangan jangka pendek. Keduanya harus dikembangkan dengan baik.

Chen & Volve dalam buku Ade Gunawan (2022 :34), Mengkategorikan pengukuran literasi keuangan menjadi empat segmen, termasuk:

1. Pengetahuan Umum.

Seksi ini berhubungan dengan pemahaman konsep keuangan secara keseluruhan, termasuk pemahaman mengenai nilai waktu uang (*time value of money*).

Tabel 2.1 kategori tingkat literasi keuangan

Kategori	Nilai	keterangan
Rendah	<60%	Menampilkan tingkat literasi keuangan individu pada tingkat rendah
Sedang	60% - <80%	Menampilkan tingkat literasi keuangan individu pada tingkat menengah
Tinggi	≥80%	Menampilkan tingkat literasi keuangan individu pada tingkat tinggi

Sumber : clean and volpe

Pemahaman dasar mengenai konsep keuangan melibatkan pemahaman seseorang tentang prinsip-prinsip seperti bunga, perbedaan antara nilai nominal dan nilai riil, serta konsep diversifikasi risiko. Literasi keuangan juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan individu dalam membuat keputusan sederhana. Contohnya kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan dasar tentang prinsip bunga untuk mengambil keputusan antara berbagai pilihan kontrak utang.

Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung melakukan kesalahan terkait keuangan tanpa menyadarinya. Mereka juga lebih mungkin untuk menghindari praktik keuangan yang direkomendasikan dan memiliki sedikit kemampuan untuk mengatasi situasi ekonomi yang mendadak. Ini bukan masalah sederhana, dan membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Setiap individu memerlukan pengetahuan dasar dan keterampilan analisis yang kuat untuk menghindari kesalahan yang berhubungan dengan masalah keuangan yang vital ini. Literasi keuangan juga memberikan manfaat signifikan bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat memiliki hubungan saling ketergantungan, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan di masyarakat, semakin banyak orang yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Terdapat dinamika mengenai konsep literasi keuangan di berbagai negara sehingga pengertian literasi keuangan di dalam SNLKI dalam buku

Biaq Fitri (2021), perlu disesuaikan. Penyesuaian ini dilakukan oleh OJK baik dalam SNLKI 7.1 LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN (Revisit 2017) maupun Peraturan yang mengatur inisiatif untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Perbaikan dalam definisi literasi keuangan dilakukan dengan memasukkan aspek sikap dan perilaku keuangan, selain dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan. Secara keseluruhan, definisi literasi keuangan menjadi sebagai berikut: Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam upaya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Sikap dan perilaku keuangan juga menjadi fokus perhatian bagi berbagai negara ketika mereka merevisi strategi nasional literasi keuangan. Sikap dan perilaku keuangan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak sekadar tentang pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan, melainkan juga tentang pentingnya mengubah sikap dan perilaku keuangan individu untuk mencapai kesejahteraan. Alasan di balik perlunya memasukkan aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah bahwa program literasi keuangan yang hanya berfokus pada aspek pengetahuan tidak akan berhasil mengubah perilaku seseorang jika mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai, menurut World Bank. dalam buku Biaq Fitri (2021). Sebagai hasilnya, perilaku adalah ekspresi dari sikap. Sikap dan perilaku keuangan yang dimaksudkan dapat memotivasi individu untuk menetapkan tujuan keuangan, membuat perencanaan keuangan, mengambil keputusan finansial, dan mengelola keuangan secara lebih efektif untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan (Financial Literacy) berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka. Definisi literasi finansial menurut Vitt et. al.; dalam Huston (dalam Biaq Fitri 2021),

Personal financial literacy refers to the capability to comprehend, evaluate, oversee, and converse regarding one's financial situation, which impacts their material well-being. It encompasses the capacity to differentiate among financial options, engage in discussions about money and financial matters with ease, prepare for the future, and effectively react to life events that influence everyday financial choices, including events in the broader economy.

Literasi keuangan terwujud saat seseorang memiliki sejumlah keterampilan dan kapabilitas yang memungkinkan mereka untuk efektif menggunakan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan. Huston, dalam buku Biaq Fitri (2021), Mengindikasikan bahwa pemahaman tentang keuangan adalah bagian yang integral dari literasi finansial. Menurut Sabri dalam Biaq Fitri (2021), Mendefinisikan literasi keuangan sebagai tindakan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan efektif, sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Sedangkan menurut Kim, dalam Sabri (dalam buku Biaq Fitri 2021), Literasi keuangan adalah pemahaman dasar yang diperlukan oleh individu untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat modern. Pemahaman dasar ini mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami prinsip-prinsip yang kompleks terkait dengan pengeluaran, menabung, dan berinvestasi.

Warsono dalam buku Biaq Fitri (2021), Untuk mencapai kemerdekaan finansial, idealnya setiap individu memiliki dan mengamalkan pengetahuan mengenai praktik keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana individu atau masyarakat memiliki dan mengimplementasikan pengetahuan ini dalam mengelola keuangan pribadi mereka, sering kali disebut sebagai literasi keuangan (keahlian keuangan). Agy & Obenberger dalam Christanti & Mahastanti (dalam buku Biaq Fitri 2021), Mengungkapkan bahwa kebutuhan finansial pribadi ditentukan oleh pengalaman seorang investor dalam menilai nilai investasi dan menghitung pengeluaran konsumsi sebagai individu yang benar-benar mandiri. Ini melibatkan informasi mengenai target hasil investasi

untuk mencapai keuangan pribadi, perkiraan dana yang diperlukan untuk investasi, keinginan untuk melakukan diversifikasi, serta peninjauan kinerja portofolio saham yang dimiliki di masa lalu.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disarikan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memiliki pemahaman menyeluruh mengenai berbagai aspek keuangan, yang mencakup tabungan, investasi, utang, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya. Selain itu, Remund dalam buku Biaq Fitri (2021), Mengartikan literasi keuangan sebagai tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep utama keuangan, serta memiliki kemampuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik, baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, dan kesadaran terhadap perubahan dalam situasi ekonomi. Kecerdasan finansial adalah kemampuan untuk mengelola aset pribadi dengan bijak. Widayati, dalam buku Biaq Fitri (2021), Seseorang perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk efektif mengelola sumber daya keuangan pribadinya demi meningkatkan kesejahteraan. Hal ini mencakup pengambilan keputusan keuangan baik jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, maupun keputusan jangka panjang seperti perencanaan pensiun dan investasi.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Dalam literasi keuangan, perbedaan antara individu satu dengan individu lainnya dapat terjadi. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu akan bervariasi sesuai dengan tingkat intelegensia dan kemampuan analisisnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor sebagai berikut :

1. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Menurut Barberis & Thaler dalam buku Achman Choerudin (2022), Memberikan pemahaman bahwa perilaku keuangan adalah suatu

kerangka kerja dalam pasar keuangan yang memusatkan perhatian pada implikasi yang mungkin timbul dari faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku investor. Teori keuangan konvensional belum sepenuhnya memperhatikan bagaimana individu benar-benar membuat keputusan, dan mengapa setiap individu membuat keputusan yang berbeda-beda. Dengan semakin banyaknya ilmuwan ekonomi yang menafsirkan literatur keuangan, terdapat peningkatan perhatian terhadap anomali pasar yang konsisten dengan tindakan yang irasional, menunjukkan bahwa individu cenderung mengambil keputusan yang rumit.

Ricciardi & Simon dalam buku Achman Choerudin (2022), memberikan penjelasan sebagai berikut : Perilaku keuangan berusaha untuk menggambarkan dan meningkatkan pemahaman tentang pola pikir investor, yang mencakup proses emosional yang terlibat dan sejauh mana pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan.

Litner dalam buku Achman Choerudin (2022), Penjelasan di atas menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana manusia menginterpretasikan dan merespons informasi untuk membuat keputusan investasi. Dengan berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa behavioral finance adalah cabang ilmu yang mengeksplorasi bagaimana individu menghadapi dan merespons informasi yang diterima, dengan tujuan membuat keputusan investasi yang mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan mempertimbangkan risiko, yang sebagian besar dipengaruhi oleh sikap dan tindakan individu sebagai faktor penentu dalam dunia investasi.

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab finansial individu yang terkait dengan cara mengelola keuangan mereka. Tanggung jawab finansial melibatkan manajemen dana dan aset secara produktif. Manajemen keuangan adalah proses yang melibatkan pengendalian dan penggunaan efisien aset keuangan individu. Ada beberapa komponen penting dalam manajemen keuangan yang efektif dan efisien, termasuk pengaturan anggaran dan penilaian pembelian berdasarkan kebutuhan.

Penganggaran keuangan merupakan kegiatan inti dalam manajemen keuangan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat mengelola kewajiban keuangan mereka dengan tepat waktu, akurat, dan efisien, menggunakan pendapatan yang diterima pada waktu yang bersamaan. Ida & Dwinta dalam buku Achman Choerudin (2022)

Holgart & Beverly dalam buku Achman Choerudin (2022), bahwa Perilaku keuangan individu dapat diamati melalui kemampuannya dalam mengelola kas, mengatur utang, menabung, dan mengelola berbagai pengeluaran. Sebagai contoh, kemampuan dalam mengatur kas mencakup sejauh mana seseorang mengelola dengan tepat alokasi dana sesuai anggaran yang telah direncanakan, serta faktor-faktor lainnya yang memengaruhi aspek ini. Statman dalam buku Achman Choerudin (2022), Keuangan perilaku merupakan pendekatan alternatif terhadap teori keuangan konvensional yang berbeda dalam beberapa aspek. Misalnya, teori keuangan konvensional menganggap manusia sebagai individu yang berpikiran rasional, sementara dalam Keuangan Perilaku, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki reaksi emosional yang wajar. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia tidak selalu bertindak berdasarkan pemikiran rasional. Sebagai manusia, kita dipengaruhi oleh emosi, dan penggunaan pemikiran rasional dan emosi adalah hal yang alami, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Teori keuangan standar sering digambarkan sebagai pasar yang efisien, sementara dalam keuangan perilaku, pasar cenderung dianggap sebagai tidak efisien, meskipun mengakui bahwa tidak mudah untuk memanfaatkannya. Dalam teori keuangan standar, investor dianggap akan membentuk portofolio berdasarkan kriteria seperti pendekatan mean-variance ala Markowitz. Sementara dalam teori keuangan perilaku, investor cenderung membangun portofolio berdasarkan aturan yang berbeda, seperti pendekatan Statman sebagai teori portofolio perilaku.

Teori keuangan standar sering digambarkan sebagai pasar yang efisien, sementara dalam keuangan perilaku, pasar cenderung dianggap sebagai tidak efisien, meskipun mengakui bahwa tidak mudah untuk

memanfaatkannya. Dalam teori keuangan standar, investor dianggap akan membentuk portofolio berdasarkan kriteria seperti pendekatan mean-variance ala Markowitz. Sementara dalam teori keuangan perilaku, investor cenderung membangun portofolio berdasarkan aturan yang berbeda, seperti pendekatan Statman sebagai teori portofolio perilaku.

Dalam teori keuangan standar, hasil yang diinginkan dapat dihitung menggunakan model penilaian aset seperti CAPM (*Capital Asset Pricing Model*), di mana risiko diukur menggunakan beta dan risiko dianggap sebagai faktor penentu. Sementara dalam teori keuangan perilaku, hasil yang diinginkan diukur dengan menggunakan BAPM (*Behavioral Asset Pricing Model*), di mana hasil yang diinginkan adalah suatu fungsi dari variabel perilaku investor.

2. Faktor Demografi

Demografi mengacu pada gambaran latar belakang personal yang dapat memiliki dampak pada literasi keuangan. Mandel Rita & Kusumawati dalam buku Achman Choerudin (2022) menjelaskan bahwa faktor sosio-demografi mencakup variabel seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, posisi pekerjaan, dan pendapatan. Usia adalah batasan waktu yang memengaruhi kondisi fisik seseorang. Dalam hal jenis kelamin, studi Bernheim dalam Achman buku Choerudin (2022) menyatakan bahwa wanita dan kelompok etnis minoritas cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah, sedangkan laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan pemahaman ekonomi makro yang lebih baik.

Penjelasan di atas menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan kemampuan kognitif memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan, selain faktor pendidikan formal. Untuk merangkas, faktor-faktor demografi yang memengaruhi literasi keuangan mencakup jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan, seperti yang dijelaskan oleh, Tasya Desiyana dalam buku Achman Choerudin (2022).

3. Faktor Pendidikan

Pendidikan berfungsi sebagai aset manusia dan memengaruhi kesejahteraan manusia secara signifikan. Pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja seseorang, yang pada akhirnya memengaruhi pendapatan riil individu dalam rumah tangga. Penjelasan ini diungkapkan oleh Rahmatia dalam buku Achman Choerudin (2022).

4. Jenis Kelamin

Berdasarkan temuan yang disajikan oleh Chen & Volpe dalam Achman Choerudin (2022), dapat dinyatakan bahwa secara umum, tingkat literasi keuangan lebih rendah pada wanita dibandingkan dengan pria. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan pada pria lebih tinggi daripada wanita, seperti yang diungkapkan dalam studi Lalonde & Schmidt. dalam buku Achman Choerudin (2022).

2.1.3 Manfaat Literasi Keuangan

1. Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik

Kemahiran dalam literasi keuangan yang kompeten memudahkan individu untuk mengelola situasi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan prioritasnya. Contohnya, mengatur arus kas bulanan atau tahunan, menyusun dana darurat, memilih polis asuransi yang sesuai, dan melakukan investasi modal. Secara keseluruhan, pemahaman yang baik tentang literasi keuangan membuat seseorang mampu memilih strategi dan membuat keputusan yang tepat dalam kaitannya dengan keadaan keuangan yang dimilikinya. Ini berdampak positif pada kesejahteraan finansial individu.

2. Semakin Bijaksana Menggunakan Keuangan

Jika seseorang memiliki kemampuan atau ketrampilan yang baik dalam mengelola keuangan, seperti memahami produk dan layanan

keuangan, maka tingkat kehidupan atau kesejahteraan mereka bisa mengalami peningkatan yang signifikan karena mampu memanfaatkannya secara lebih efektif.

3. Menghindari Tindakan Penipuan

Berkat pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan yang memadai, seseorang akan lebih mampu menghindari jatuh korban dalam tindakan penipuan. Misalnya, jenis penipuan seperti skema Ponzi, pinjaman online ilegal, investasi palsu, dan lain sebagainya yang semakin marak.

4. Distribusi Kekayaan yang Merata

Keberadaan literasi keuangan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki kekayaan cenderung lebih suka menanamkan modalnya di lembaga keuangan. Dalam konteks ini, dana tersebut akan dikelola menjadi produk atau layanan keuangan yang dapat digunakan untuk tujuan yang baik, seperti mendirikan bisnis atau usaha.

2.1.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Nababan & Sadalia dalam Achman Choerudin (2022) ada beberapa aspek literasi keuangan sebagai berikut :

5 1. Fundamental Keuangan Pribadi (Basic Personal Finance)

Bagian pertama dari literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar terkait keuangan pribadi mereka sendiri. Ini termasuk pemahaman tentang aspek keuangan seperti likuiditas, inflasi, jenis-jenis aset, bunga sederhana, bunga majemuk, nilai waktu uang (*time value*), dan topik-topik serupa.

5 2. Manajemen Keuangan (Money Management)

Aspek kedua dalam literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Semakin baik pemahaman seseorang tentang literasi keuangan, semakin baik mereka dalam mengelola keuangan mereka dengan efisien dan memuaskan.

3. Manajemen Kredit & Pinjaman/Hutang (*Credit & Debt Management*)

Aspek literasi keuangan ini mencakup aktivitas yang terkait dengan pengumpulan informasi yang sistematis mengenai permasalahan kredit di bank atau perusahaan pembiayaan. Ini termasuk kemampuan untuk mengelola kredit dan hutang dengan baik.

4. Tabungan & Investasi (*Saving & Investment*)

Bagian literasi keuangan ini mencakup tabungan dan investasi. Tabungan merujuk pada sebagian dari dana keuangan yang tidak digunakan untuk pembiayaan atau kegiatan konsumsi. Investasi keuangan merujuk pada alokasi dana untuk aktivitas yang menghasilkan produk berupa barang atau jasa, seperti berinvestasi dalam saham, P2P Lending (Peer to Peer), obligasi, deposito, dan lain sebagainya.

5. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Dalam literasi keuangan, manajemen risiko merupakan akibat dari kondisi dan situasi yang penuh dengan ketidakpastian. Seseorang dapat mengatasi kondisi ini dengan baik jika mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen risiko. Pemahaman yang kuat tentang manajemen risiko dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan potensi keuntungan, terutama bagi konsumen atau pelanggan yang berinvestasi dalam produk keuangan seperti saham atau obligasi.

Literasi keuangan melibatkan beragam aspek yang memerlukan evaluasi. Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan telah mengalami perkembangan dan mendapatkan perhatian yang lebih besar, terutama di negara-negara maju. Istilah literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk membuat keputusan terkait pengaturan keuangan pribadinya. Chen & Volpe, seperti yang dikutip dalam buku Biau Fitri (2021), membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan dasar tentang keuangan (*basic financial knowledge*) mencakup pemahaman tentang pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini berkaitan dengan kemampuan

individu dalam mengambil keputusan terkait investasi atau pembiayaan yang dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya.

2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) adalah produk perbankan yang sering dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan adalah sejumlah uang yang disimpan untuk keperluan masa depan. Seseorang dengan pendapatan yang melebihi pengeluaran cenderung menyimpan sisa uang mereka untuk masa depan.
3. Proteksi atau asuransi (*insurance*) adalah bentuk perlindungan keuangan, termasuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuannya adalah memberikan kompensasi jika terjadi situasi tak terduga, seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi yang mudah diakses dan terjangkau untuk masyarakat dapat ditemukan di gerai ritel terdekat.
4. Investasi adalah tindakan menanamkan dana atau aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi dapat berupa aset fisik seperti properti atau emas, aset keuangan seperti saham, deposito, obligasi, dan berbagai jenis aset lainnya.

2.2.1 Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Disiplin keuangan perilaku (*Behavioral Finance*) diperkenalkan dan berkembang melalui upaya Profesor Robert J. Shiller dari Universitas Yale. Salah satu pionir lain dalam bidang ini adalah Profesor Ekonomi dan Ilmu Perilaku dari Universitas Chicago, yaitu Ricard H. Thaler. Perilaku keuangan menjadi pokok pembicaraan seperti yang disebutkan dalam buku Dr. Ade Gunawan, S.E., M. Si, (2022: 42). Sebagai berikut :

1. Psikologi (*Psychology*) adalah ilmu yang mengeksplorasi perilaku dan proses mental individu, yang memiliki dampak pada kondisi fisik, kesejahteraan jiwa, serta interaksi dengan lingkungan eksternal seseorang.
2. Sosiologi (*Sociology*) merupakan kajian yang memeriksa perilaku sosial seseorang dalam konteks individu maupun dalam kerangka kelompok.

Ilmu ini mendalami pengaruh dasar dari hubungan sosial dan sikap individu.

3. ¹Keuangan (*Finance*) adalah disiplin ilmu yang memfokuskan pada cara menciptakan nilai dan pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan, alokasi modal, akuisisi, investasi, serta manajemen sumber daya finansial dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Perilaku keuangan merujuk pada penerapan konsep psikologi dalam disiplin keuangan. Ini menggambarkan bagaimana seseorang berusaha mengelola keuangan mereka dengan sebaik mungkin untuk kepentingan pribadi dan keluarga. Termasuk di dalamnya adalah cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya finansial yang mereka miliki. Hal ini memungkinkan individu untuk lebih efektif dalam mengelola uang mereka, seperti membuat anggaran, berhemat, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan memenuhi kewajiban finansial tepat waktu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ricciadri & Simon dalam buku Dian Purnama Sari (2023: 10), perilaku keuangan berusaha untuk menjelaskan serta meningkatkan pemahaman terkait dengan pola pikir investor, yang melibatkan proses emosional, dan sejauh mana emosi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan.

²Fuller Dian Purnama Sari (2023: 4), mendefinisikan perilaku keuangan yaitu:

- a. Perilaku keuangan menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi klasik dan keuangan dengan pengetahuan psikologi serta ilmu pengambilan keputusan. Perlu diperhatikan bahwa ilmu pengambilan keputusan terus berkembang seiring berjalannya waktu, sehingga penerapan teori ekonomi klasik yang lebih kaku dapat berubah sejalan dengan perkembangan zaman.
- b. Perilaku keuangan mencoba menjelaskan akar penyebab ³anomali-anomali keuangan yang telah diamati dan dicatat dalam literatur keuangan. Melalui studi kasus dan pengamatan terhadap peristiwa-

peristiwa sebelumnya, diharapkan dapat membentuk landasan bagi perkembangan teori perilaku keuangan di masa depan. Tujuannya adalah untuk mencari penjelasan yang lebih baik terkait anomali-anomali keuangan tersebut melalui pengembangan teori-teori baru.

- c. Perilaku keuangan merupakan bidang studi yang menguraikan cara-cara di mana investor membuat penilaian yang cenderung keliru atau mengalami "kesalahan berpikir."

Litner dalam buku Dian Purnama Sari (2023: 10) mengungkapkan bahwa "Perilaku keuangan melibatkan studi mengenai bagaimana individu menafsirkan informasi dan mengambil langkah-langkah dalam pengambilan keputusan investasi."

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola aspek keuangan sehari-hari, termasuk perencanaan, pengawasan, pembuatan anggaran, pemeriksaan, pengaturan, pencarian informasi, serta penyimpanan dana.

2.2.2 Pengertian Pengertian Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Menurut Suryanto dalam buku Muchlisin Riadi (2023), perilaku keuangan merujuk pada cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Menurut Ifenti Sadalian dan Novi Andriani Butar-Butar (dalam buku Paulana Y. Amtiran Dkk 2021), perilaku keuangan mencakup cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan dengan cermat dan bertanggung jawab, khususnya dalam pengelolaan uang yang dimilikinya.

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan setiap individu dalam mengelola sumber daya keuangan dan aset mereka. Proses manajemen keuangan ini melibatkan penggunaan anggaran, penilaian pembelian berdasarkan kebutuhan, serta pengelolaan dana secara efektif. Penganggaran keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat mengelola kewajiban keuangan mereka secara tepat waktu, akurat, dan

efisien dengan memanfaatkan pendapatan yang mereka peroleh pada waktu yang sama, seperti yang dijelaskan oleh Idan dan Dwinta dalam buku Dian Purnama Sari (2023: 11).

Holgart dan Beverly, seperti yang dijelaskan dalam buku Dian Purnama Sari (2023: 11), menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang tercermin dalam kemampuan mereka mengelola dana kas, mengelola hutang, menabung, dan mengatur berbagai pengeluaran mereka. Contohnya, bagaimana seseorang mengelola dana kas, termasuk tingkat akurasi dalam pengelolaan dana sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat. Dengan merangkum berbagai definisi dan pemahaman tentang Perilaku keuangan (*Financial Behavior*), dapat disimpulkan bahwa Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) merujuk pada cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan mereka dengan cermat dan bertanggung jawab, khususnya dalam penggunaan uang yang mereka miliki.

2.2.3 Manfaat Perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

Adapun beberapa manfaat Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) dalam Dr. Ade Gunawan, S.E.M. Si, (2022 : 47)

- a. Menyusun anggaran keuangan untuk mengawasi pengeluaran dengan lebih terkontrol.
- b. Menilai sejauh mana tujuan keuangan telah tercapai dengan efektif.
- c. Menjadi pemandu atau dasar dalam pencapaian perencanaan keuangan.

2.2.4 Tujuan Perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

Adapun beberapa tujuan Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) Dr. Ade , S.E.M. Si, (2022 : 47)

- a. Dapat mengendalikan komponen pengeluaran agar lebih ekonomis.
- b. Menjadi sarana pembelajaran tentang pengendalian serta memberikan umpan balik melalui penyusunan anggaran pada bulan ini dan masa mendatang.

- c. Mendukung perbaikan kesalahan yang terjadi untuk menghindari penggunaan produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Perilaku keuangan bertujuan untuk merencanakan, menganggarkan, mengelola, menyimpan, mengendalikan, memeriksa, dan melaporkan keuangan sebagai upaya untuk mencapai beberapa tujuan, seperti yang dijelaskan dalam buku Muchlisin Riadi (2023):

- a. Perencanaan keuangan melibatkan pembuatan rencana untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu.
- b. Penganggaran keuangan adalah tindakan selanjutnya dari perencanaan keuangan yang melibatkan detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan mencakup berbagai metode untuk memaksimalkan penggunaan dana yang ada.
- d. Penyimpanan keuangan adalah tentang mengumpulkan dan menjaga dana dengan aman.
- e. Pengendalian keuangan melibatkan evaluasi dan perbaikan terhadap kondisi keuangan dan sistem keuangan.
- f. Pemeriksaan keuangan mencakup audit internal untuk mencegah penyimpangan keuangan.
- g. Pelaporan keuangan adalah penyediaan informasi tentang situasi keuangan yang juga digunakan untuk evaluasi.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada tindakan yang diambil oleh individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Terdapat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi ciri-ciri perilaku keuangan individu. Salah satu faktor psikologis yang paling kuat memengaruhi perilaku keuangan adalah sifat dan karakter individu. Di samping itu, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku keuangan individu, termasuk tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan sikap terhadap keuangan (*financial attitude*).

Beberapa faktor yang di anggap dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada seseorang antara lain sebagai berikut :

a. *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan, yang juga dikenal sebagai *financial knowledge*, merupakan pemahaman yang sangat penting untuk mengenali aspek-aspek keuangan yang relevan baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun jangka panjang. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat mengakibatkan ketidakefektifan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Saat ini, pengetahuan keuangan telah mulai menjadi bagian dari kurikulum universitas dan praktik pendidikan keuangan telah meresap dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana mengelola keuangan dan memanfaatkan pendapatan dengan tujuan mencapai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari (Besri, 2018).

Pengetahuan keuangan, atau yang sering disebut *financial knowledge*, adalah kemampuan individu dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan dunia keuangan. Keterampilan dalam *financial knowledge* sangat penting untuk memahami bagaimana konsep keuangan dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan perencanaan jangka panjang. Kelemahan dalam pengetahuan keuangan dapat menghambat efektivitas individu dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan uang. Saat ini, banyak universitas telah mulai mengembangkan pemahaman tentang keuangan dalam kurikulum mereka, dan pendidikan keuangan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan optimalisasi penggunaan pendapatan demi mencapai kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan keuangan adalah tingkat kesadaran dan pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep dan prosedur-prosedur keuangan yang kemudian dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah keuangan. Pengetahuan keuangan juga mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dalam pengambilan keputusan terkait aspek keuangan. Menurut Herdjiono dan Damanik seperti yang diungkap

dalam buku Muchlisin Riadi (2023), beberapa bentuk pengetahuan keuangan termasuk :

Berikut adalah parafrase dari poin-poin yang telah disebutkan:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang benar, seseorang dapat efektif dalam memanfaatkan sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan keuangan.
2. Tabungan mencerminkan kemampuan seseorang dalam merencanakan dan menabung sebagian dari pendapatannya untuk digunakan pada masa yang akan datang. Ini membantu individu menjaga stabilitas keuangan mereka dan menghindari masalah finansial yang tidak terduga.
3. Pinjaman melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan fasilitas pinjaman secara bijak untuk tujuan yang produktif dan kemudian mengelolanya dengan efisien.
4. Investasi menunjukkan pemahaman seseorang tentang pentingnya berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.
5. Asuransi mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep asuransi dan mengenali perlunya asuransi untuk melindungi diri dari risiko finansial yang mungkin terjadi, baik itu risiko keuangan maupun risiko dalam menjalankan bisnis.

b. Financial Attitude

Sikap keuangan mencakup kondisi mental dan penilaian individu terhadap keuangan pribadi yang tercermin dalam perilaku keuangan mereka. Ini juga bisa diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai dengan membuat keputusan yang bijaksana dan mengelola sumber daya keuangan dengan tepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018), indikator-indikator dalam variabel sikap keuangan meliputi orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi tentang utang, rasa aman terhadap uang, dan penilaian terhadap keuangan pribadi.

Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat menentukan bagaimana mereka mendekati dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, termasuk perencanaan, anggaran, dan pengambilan keputusan. Ini karena mereka memiliki tujuan yang jelas dalam merencanakan keuangan mereka, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu, sikap keuangan individu dapat bervariasi karena setiap individu memiliki kondisi keuangan dan tujuan keuangan yang berbeda satu sama lain.

Sikap keuangan seseorang dapat berdampak pada keputusan keuangan yang akan mereka buat. Ini disebabkan oleh pengaruh sikap keuangan dalam membantu individu memahami bagaimana mereka memandang hubungan mereka dengan uang. Sikap ini mengacu pada perasaan individu terhadap isu-isu keuangan pribadi yang diukur melalui tanggapan mereka terhadap pernyataan atau pandangan tertentu. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada bagaimana individu berperilaku dalam hal keuangan pribadi, yang diukur melalui tindakan nyata yang mereka ambil.

Menurut Herdjiono dan Damanik dalam Muchlisin Riadi (2023), ada beberapa yang digunakan untuk mengukur sikap keuangan seseorang adalah sebagai berikut:

1. Obsesi Terkait dengan pola berpikir individu tentang uang dan bagaimana mereka melihat masa depan dalam mengelola keuangan dengan baik.
2. Kekuasaan
Berhubungan dengan individu yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan situasi, meyakini bahwa uang dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah.
3. Upaya
Terfokus pada individu yang merasa bahwa mereka berhak mendapatkan penghargaan finansial atas kerja keras yang telah mereka lakukan. Mereka merasa bahwa usaha dan tenaga yang telah mereka investasikan seharusnya dihargai secara lebih baik.
4. Retensi

Menggambarkan individu yang cenderung enggan mengeluarkan uang yang mereka miliki, bahkan jika uang tersebut tersedia.

5. Keamanan

Berkaitan dengan pandangan tradisional individu terhadap uang, seperti keyakinan bahwa uang sebaiknya disimpan dengan aman, mungkin di rumah daripada di bank atau diinvestasikan. Hal ini mencerminkan pemahaman tentang situasi keuangan individu dan kesiapan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih konservatif, termasuk penolakan terhadap penggunaan kredit.

2.2.6 Indikator Perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

Dalam Paulana Y. Amtiran, dkk (2021: 18) indikator Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) di ukur melalui lima indikator sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu

Kewajiban yang harus di bayarkan pelanggan atas pemakaian jasa atau fasilitas tertentu, termasuk biaya administrasi, denda, bunga

2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja harian

Rencana yang di buat juga disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan (harian, bulanan, dan tahunan)

3. Mencatat pengeluaran

Mencatat pengeluaran salah satu upaya mengontrol pengeluaran.

4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam keadaan darurat atau mendesak.

5. Menabung secara rutin

Menyisihkan sebagian pendapatan untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan.

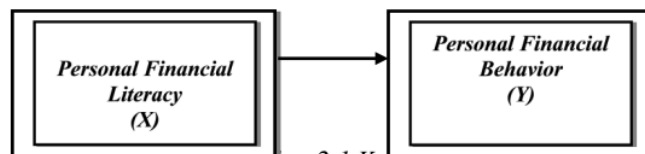
2.2.7 Penelitian Terlebih Dahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Tahun penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dengan hasil penelitian saya
1	Dian Anita Sari	Finacial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'Yppi' Rembang)	Tahun 2015	Hasil olahan data statistik menunjukkan bahwa variabel Pendidikan keuangan keluarga dan pembelajaran diperguruan tinggi memiliki pengaruh sebesar 40,8 % terhadap pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Artinya masih ada 52,2 % faktor yang lebih besar yang dapat mempengaruhi faktor pembentukan literasi keuangan. Oleh karena itu perlu ditambah variabelvariabel yang lain yang mampu menjelaskan faktor tersebut. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi di perguruan tinggi lainnya, artinya hasil dari penelitian ini tidak menunjukkan keadaan yang sama pada perguruan tinggi lainnya.	Penelitian ini berfokus pada personal mahasiswa bagaimana individu dalam mengelola uang mereka serta pemahaman dan kemampuan dalam membuat manajemen tabungan dan anggaran.
2	Reni silvia yuli safitri	Analisis Perilaku Keuagan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim	Tahun 2022	Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh langsung IPK autodeks Presentasi Kommlatif (X1) mahasiswa, adanya pengaruh langsung pengalaman kerja (X2), dan pengunchlangung pendapatan daring tua (X3) terhadap beerasi keuangan syariah (z), yang mana tingginya pristall yang diraihuru di cau oleh seorang mata berpengaruh terhadap pemahaman atau tentang terasa keuangan syariah yang berbeda syarah-dan mahasiswa yang memiliki pekerjaan saat menjadi mahasiswa akan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya kuliah aja, hal ini akan berpengaruh terhadap pengelolaan dan sikap mengenai keuangan yang berbasis syariah, begitu juga dengan tingginya pendapatan.	Penelitian ini berfokus pada personal mahasiswa dalam mengelola uang mereka serta menerapkan kemampuan dan ketrampilan keuangan seperti menabung, investasi dan menganggarkan.
3	Darman Nababan dan Isfenti Sadalia	Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara	Tahun 2016	Rata-rata responden hanya mampu menjawab setengah dari 27 pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 56,11%, hal ini berarti tingkat personal financial literacy mahasiswa strata satu responden secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah ($\leq 60\%$) Karakteristik responden dengan financial literacy relatif tinggi adalah mahasiswa lakilaki, program studi ekonomi pembangunan, stambuk 2008 (senior), IPK ≥ 3 , dan tinggal sendiri (kost), sementara karakteristik responden dengan kecenderungan financial literacy relatif rendah adalah mahasiswa perempuan, program studi manajemen, stambuk 2011 (junior), IPK $\leq 3,00$ serta tinggal bersama orang tua	Peneliti menekankan pada cara mahasiswa mengelola keuangan dengan pemahaman ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadinya.

				4 Kecenderungan responden mempraktekkan perilaku (financial behavior) yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan financial literacy. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan	
--	--	--	--	---	--

2.2 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017: 60), sebuah kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan. Kerangka berpikir ini digunakan untuk memberikan arahan yang jelas kepada peneliti selama melakukan penelitian, sehingga kesalahan pengumpulan data dapat dihindari. Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir berikut menjelaskan kerangka konseptual dari penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 di atas menggambarkan dimana, *Personal Financial Literacy* sebagai variabel bebas (X) atau *Variable Independet* mempengaruhi *Personal Financial Behavior*, dan *Personal Financial Behavior* sebagai Variabel Terikat (Y) atau *Variable Dependent* di pengaruhi oleh *Financial Literacy* sebagai variabel bebas (X) atau *Variable Independet*

2.3 Hipotesis

Sugiyono menjelaskan bahwa hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian yang diungkap dalam bentuk data yang terkumpul. Hipotesis dibuat berdasarkan kerangka berpikir sebagai jawaban awal terhadap masalah yang dirumuskan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh Personal Literasi Keuangan terhadap Personal Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Strata 1 Universitas Nias.

Ha: Terdapat pengaruh Personal Literasi Keuangan terhadap Personal Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Strata 1 Universitas Nias.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Muhammad Ramadhan, (2021 :2) Data penelitian bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Data Penelitian Kuantitatif merujuk pada informasi yang diekspresikan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dengan kata lain, data-data kuantitatif yang diwakili dalam bentuk nilai numerik. Di sisi lain,
2. Data Penelitian Kualitatif mencakup data yang disampaikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, dan gambar.

Mengacu pada konsep di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan ialah Data Penelitian Kuantitatif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian sebenarnya merupakan entitas yang dapat berbentuk apa saja, yang peneliti tentukan untuk diselidiki guna mendapatkan informasi tentangnya, yang kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan. Variabel merujuk pada karakteristik individu atau objek dalam kajian penelitian yang memiliki variasi atau perbedaan yang dapat diamati di dalam kelompok tersebut.

1. *Variable Independent (X)* dalam penelitian ini ialah *Personal Financial Literacy*. Dengan indikator : Keuangan pribadi, Manajemen keuangan, Manajemen kredit, Tabungan, dan Resiko.
2. *Variable Dependent (Y)* dalam penelitian ini ialah *Personal Financial Behavior* Dengan indikator : Membayar tagihan tepat waktu, Membuat anggaran, Mencatat pengeluaran, Menyediakan dana darurat, dan menabung.

3.3 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Husaini Usman dalam Eddy Roflin dkk (2021 :4) Populasi mencakup seluruh nilai, baik yang berasal dari perhitungan maupun pengukuran, yang bersifat kuantitatif atau kualitatif, terkait dengan karakteristik tertentu dari suatu kelompok objek yang memiliki cakupan dan identitas yang jelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias data mahasiswa 2022/2023 Genap. Berikut data

mengenai jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias data mahasiswa 2022/2023 Genap.

Tabel 3.3. jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias data mahasiswa 2022/2023 Genap

No	Semester	Jumlah
1	2	360
2	3	1
3	4	403
4	5	1
5	6	276
6	7	1
7	8	434
8	9	3
9	10	23
10	11	0
11	12	2
12	16	0
Total		1,504

Sumber :PDDikti pangkalan data pendidikan tinggi.

Di karenakan besarnya populasi maka peneliti akan menentukan jumlah sampel dari mahasiswa 2022/2023 Genap semester VII (delapan) yang berjumlah 434 orang.

b. Sampel

Dalam pengertian yang sederhana, sampel merujuk pada sebagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian, yang dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, penulis merujuk pada panduan yang disediakan sebagaimana dijelaskan. Arikunto (2010), bahwa:

"Pengambilan sampel perlu dilakukan dengan cermat agar sampel yang diambil benar-benar mampu mewakili atau mencerminkan situasi sebenarnya dari populasi. Sampel harus memiliki tingkat representasi yang baik. Apabila jumlah subjek kurang dari 100, disarankan untuk mengambil seluruhnya sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Untuk populasi yang besar, jumlah sampel yang diambil dapat berkisar antara 10-15% atau 20-25%, atau bahkan lebih, tergantung pada tingkat risiko yang diterima oleh peneliti."

Dalam konteks jumlah populasi yang sangat besar dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan rumus Slovin sebagai metode pengambilan sampel, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf signifikansi

Penulis menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0,1 dikarenakan jumlah populasi kurang dari 1,000 mahasiswa. Maka perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{434}{1 + 434(0.1)^2}$$

$$n = 81 \text{ sampel}$$

1.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2020), Instrumen penelitian adalah alat atau medium yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, seperti penggunaan kuesioner dan observasi. Instrumen penelitian mengenai Analisis Personal *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior* Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang juga bertugas mengumpulkan data. Untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data tetap sesuai dengan judul penelitian, peneliti akan berfungsi sebagai alat untuk merekam informasi selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 4.1
Isntrumen Kisi- kisi

No	Variabel	Jenis Indikator	Indikator	Item
1	<i>Financial Literacy</i>	X	Fundamental Keuangan Pribadi (<i>Basic Personal Finance</i>)	3
2				
3				

4			Manajemen Keuangan (<i>Money Management</i>)	
5				
6				
7			Manajemen Kredit & Pinjaman/Hutang (<i>Credit & Debt Management</i>)	
8				
9				
10			Tabungan & Investasi (<i>Saving & Investment</i>)	
11				
12				
13			Manajemen Risiko (<i>Risk Management</i>)	
14				
15				
16				
17			Membayar tagihan tepat waktu	
18				
19			Membuat anggaran pengeluaran dan belanja harian	
20				
21				
22	<i>Financial Behavior</i>	Y	Mencatat pengeluaran	3
23				
24				
25				
26			Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	
27				
28				
29			Menabung secara rutin	
30				

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

John W. Creswell (2018:400), Creswell Observasi adalah tindakan mengumpulkan data dengan cara mengamati individu, lokasi, atau peristiwa secara langsung. Pengamatan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu partisipan, yang melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan yang diamati, dan nonpartisipan, yang dilakukan dengan mengamati dari luar tanpa ikut terlibat. Metode ini digunakan untuk mengamati dengan langsung kejadian atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. Saya melakukan observasi di Universitas Nias yang beralamat di Jln. Karet No. 30 Pasar Gunungsitoli, kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

b. Teknis Angket (*Quisioner*)

Menurut Sugiyono (2018:213), tahap pengumpulan data adalah elemen paling kunci dalam proses penelitian, sebab pokok tujuan dari penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Ketidapahaman terhadap metode pengumpulan data dapat mengakibatkan peneliti gagal memenuhi standar data yang diharapkan.

Proses pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam penelitian, mengingat bahwa tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, dari berbagai sumber, dan dengan beragam metode. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik pengumpulan data dari sumber utama. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2013, hal. 137), sumber primer adalah asal data yang secara langsung menyediakan informasi kepada peneliti.

Untuk melaksanakan pengumpulan data, kuesioner disebarakan secara daring melalui platform *Google Form*. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner tertutup, di mana peneliti telah menentukan pilihan jawaban yang akan disediakan kepada responden, dengan maksud untuk memfasilitasi respon yang sesuai dengan keperluan peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam rangka mengelola dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis memilih untuk menggunakan metode analisis kuantitatif. Sesuai dengan definisi Arikunto (2016:109), penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu fenomena yang ada, dengan merujuk pada keadaan fenomena sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, dan dapat diukur secara sistematis. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian akan didasarkan pada temuan-temuan yang ditemukan dalam objek penelitian, berdasarkan data kuantitatif yang telah dikumpulkan. Untuk mengelola data penelitian ini maka peneliti menggunakan software *SPSS* versi 27.

Selanjutnya dalam membuktikan pengaruh kedua variabel, maka penulis akan melakukan teknik analisa data, yaitu :

3.6.1 Vertikasi Data

Verifikasi data adalah upaya untuk memeriksa apakah kuesioner yang digunakan telah sesuai dan diisi dengan benar, serta untuk memberikan panduan guna menghindari insiden yang tidak diharapkan yang dapat mengakibatkan data kuesioner tidak memenuhi syarat untuk diolah.

3.6.2 Pengelola Angket

Kuesioner yang diberikan kepada sejumlah responden berisi 5 (lima) opsi jawaban dan menggunakan pendekatan skala Likert (Sugiyono, 2018:152).

Berikut adalah penjelasan mengenai skala Likert 5 poin (Sugiyono, 2018:152):

No	Kriteria jawaban	poin
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiono (2018:152)

3.6.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas kuesioner. Uji validitas dilakukan jika pernyataan dalam kuesioner dapat menjelaskan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sugiyono (2019: 121). Dengan menggunakan SPSS *computer program for windows 11 version 27*, hasil dari pengujian validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana data yang dikumpulkan dapat sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa stabil dan konsisten responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan

konstruk-konstruk pertanyaan, yang merupakan dimensi variabel. Uji ini disusun dalam bentuk kuesioner. Sujarweni, (2018: 239) Dengan pengambilan keputusan dinyatakan oleh Sujarweni (2018: 192), Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha*, bila koefisien *cronbach alpha* 0,60 maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *cronbach alpha* <0,60 maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam statistik, uji asumsi klasik adalah persyaratan yang digunakan. Ini berdasarkan ordinary least square, di mana hanya ada satu variabel *Dependent*, sedangkan untuk variabel *Independent* ada lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018: 159) untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik antara lain:

3.6.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161-167) cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik Uji Kolmogrof-Smirnow (KS). Dimana dasar dalam pengambilan keputusan adalah: Apabila nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai Sig < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

3.6.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi penelitian menunjukkan adanya korelasi antara variabel Independen. Model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel *Independen* yang bertanggung jawab atas gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala

multikolinearitas dapat dilihat dengan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan antara lain: nilai VIF < 10.00 dan nilai Toleransi > 0.01 (Ghozali, 2018: 107).

3.6.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variabel dan residual antara pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018: 120). yang jelas serta penyebaran titik-titik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.6 Regresi Linier Sederhana

Menurut Hadi (2015: 77). Analisis regresi linier sederhana adalah salah satu regresi linier yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua variabel. Dimana regresi linier ini mampu untuk membuat satu asumsi tambahan yang mengkorelasikan antara variabel independen dengan dependen. Regresi linier sederhana dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih. Terutama dalam menelaah pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *computer program for windows 11 version 27*. Dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0.05, nilai linier dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa jika taraf signifikansi kurang dari 0,05, variabel X memiliki korelasi linier dengan variabel Y.

3.6.7 Perhitungan Koefisien Kolerasi

Menurut Sugiyono (2017: 228), metode korelasi yang digunakan untuk menemukan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel jika data dari dua variabel tersebut sama. Untuk mengetahui koefisien antara kedua angket untuk masing-masing variabel, digunakan "*Person Moment Product*" dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*.

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Sofyan Siregar (2017: 251), dapat dijabarkan dengan ketentuan:

0,80-1,000 Korelasi Sangat Kuat

0,60 -0,799 Korelasi Kuat

0,40-0,599- Korelasi Sedang

0,20-0,399 Korelasi Rendah

0,00 -0,399 Korelasi Sangat Rendah

3.6.8 Uji koefisien detertiman

Koefisien determinan, menurut Sugiyono (2017: 8), adalah tingkat variabel X terhadap variabel Y yang diwakili dalam presentase (%), yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100%. Tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r_{xy}^2 = nilai koefisien korelasi

kD = hasil perhitungan koefisien detertiman

3.6.9 Uji Hipotesis (uji t)

Dalam pandangan Ghozali (2018:88), Uji *t* digunakan untuk mengevaluasi dampak dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara terpisah.

Dengan dk = n-2, a=0,05

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penulis melaksanakan penelitian dalam memperoleh informasi mengenai data yang di perlukan . penelitian ini dilakukan di Universitas Nias terletak di Jln. Karet No. 30 Pasar Gunungsitoli, kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Dalam rangka penelitian ini, peneliti melakukan investigasi secara langsung terhadap subjek penelitian dengan memanfaatkan metode pengumpulan data melalui distribusi dan platform *Google Form*, kuesioner kepada 81 responden yang terdiri dari Mahasiswa khususnya semester VIII (delapan) di Universitas Nias Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen strata I.

4.1.1 Sejarah Singkat Dan Visi Misi Universitas Nias Fakultas Ekonomi

1. Yayasan Perguruan Tinggi Nias

Pemerintah Kabupaten Nias mendirikan Jajasan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli dengan melalui Akta Notaris Walter Siregar Nomor 17 tanggal 19 Oktober 1966, kemudian diperbaharui dengan Akta Notaris Nomor 45 tanggal 20 Oktober 1973 dengan perubahan nama menjadi Yayasan Perguruan Tinggi Nias yang berkedudukan di Kota Gunungsitoli, yang selanjutnya diperbaharui lagi dengan terjadi Akta Pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Nias (YAPERTI Nias), Nomor 51 tanggal 29 Januari 2011, dan Nomor 07 tanggal 14 September 2020.

2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas) semula berbentuk Akademi Manajemen Gunungsitoli yang berdiri pada Tahun 1992 dengan Nomor Izin :200/DIKTI/KEP/1992 tanggal 16 November 1992. Pada Tahun 2007 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas) mendapatkan perpanjangan izin sesuai dengan Keputusan Mendiknas RI Nomor :

1699/D/T/2007, Nomor : 1700/D/T/2007, Nomor 1701/D/T/2007 tanggal 11 Juli 2007 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi STIE Pembangunan Nasional untuk Program Studi Akuntansi (D-3), Manajemen Perusahaan (D-3) dan Manajemen (S-1). Hingga tahun 2021.

3. Universitas Nias

Selama ini Yayasan Perguruan Tinggi Nias menyelenggarakan 2 (dua) PTS yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli (IKIP Gunungsitoli) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas), dan dalam 2 (dua) tahun terakhir telah berupaya mengusulkan penggabungan IKIP Gunungsitoli dan STIE Pembangunan Nasional menjadi Universitas dengan Nama Universitas Nias (UNIAS).

Pada tanggal 22 September 2021 usul penggabungan IKIP Gunungsitoli dan STIE Pembnas menjadi Universitas Nias telah memperoleh penetapan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 400/E/O/2021 tanggal 22 September 2021 tentang Izin Penggabungan IKIP Gunungsitoli dan STIE Pembangunan menjadi Universitas Nias.

4. Visi Misi Universitas Nias Fakultas Ekonomi

1. Visi

Visi Universitas Nias adalah menjadi universitas yang unggul dalam bidang pendidikan, ekonomi, sains dan sosial budaya.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang terampil, kompetitif, inovatif, dan berkarakter;
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan hasil penelitian yang berorientasi pendidikan, ekonomi, sains dan sosial budaya;
- c. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka

- pemanfaatan, pendaaygunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau saintek untuk kesejahteraan masyarakat;
- d. Menyelenggarakan tata kelola dan layanan akademik yang sehat dan bermutu; dan
 - e. Menjalin kerjasama dengan lembaga atau institusi lain untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

4.2 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tindakan untuk memeriksa apakah kuesioner yang telah didistribusikan oleh peneliti telah diisi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Setelah penyebaran kuesioner kepada 81 dari Mahasiswa khususnya semester VIII (delapan) di Universitas Nias Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen strata I. Langkah berikutnya adalah melakukan pemeriksaan data kuesioner untuk memastikan apakah kuesioner yang telah disebarakan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hasil pemeriksaan data menunjukkan bahwa semua kuesioner kembali ke peneliti dalam kondisi lengkap dan telah diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Oleh karena itu, kuesioner yang telah diterima oleh peneliti akan digunakan sebagai bahan untuk analisis.

4.2.1 Karakteristik Responden

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, bahwa yang menjadi sampel sekaligus sebagai responden pada penelitian ini ialah Mahasiswa khususnya semester VIII (delapan) di Universitas Nias Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen strata I. Oleh karena itu, penulis dapat menjelaskan informasi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini, yakni : Jenis Kelamin, Usia, Dan Tempat Tinggal.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Statistik SPSS Jenis Kelamin, Usia Dan Tempat Tinggal

Dari hasil yang didapatkan pada pengumpulan data melalui penyebaran angket (kuesioner), berikut hasil data dari responden berdasarkan statistik.

Tabel 4.1

Daftar responden berdasarkan jumlah Jenis Kelamin, usia, dan tempat tinggal

		Statistics		
		Jenis Kelamin	Usia	Tempat Tinggal
N	Valid	81	81	81
	Missing	0	0	0

Sumber : data spss dan di olah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah keseluruhan Jenis Kelamin, usia, dan tempat tinggal yaitu 81.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil yang didapatkan pada pengumpulan data melalui penyebaran angket (kuesioner), berikut hasil data dari responden berdasarkan statistik.

Tabel 4.2

Daftar responden berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	L	38	46,9	46,9	46,9
	P	43	53,1	53,1	100,0
Total		81	100,0	100,0	

Sumber : data spss dan di olah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah Perempuan lebih banyak dari jumlah Laki-laki. Dengan presentase Laki-laki *Frequency* 38, *Percent* 46,9%, *Valid Percent* 46,9, dan *Cumulative Percent* 46,9. Dan perempuan *Frequency* 43, *Percent* 53,1%, *Valid Percent* 53,1, dan *Cumulative Percent* 100,0. Dengan jumlah total *Frequency* 81, *Percent* 100,0 %, dan *Valid Percent* 100,0.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil yang didapatkan pada pengumpulan data melalui penyebaran angket (kuesioner), berikut hasil data dari responden berdasarkan statistik.

Tabel 4.3
Daftar responden berdasarkan Jenis Kelamin

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	23,00	38	46,9	46,9	46,9
	24,00	31	38,3	38,3	85,2
	25,00	12	14,8	14,8	100,0
Total		81	100,0	100,0	

Sumber : data spss dan di olah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa jumlah umur 23 tahun lebih banyak dari jumlah umur 24 dan 25 tahun. Dengan presentase umur 23 tahun *Frequency* 38, *Percent* 46,9%, *Valid Percent* 46,9, dan *Cumulative Percent* 46,9. Umur 24 tahun dengan *Frequency* 31, *Percent* 38,3%, *Valid Percent* 38,3, dan *Cumulative Percent* 85,2. Sedangkan jumlah umur 25 tahun *Frequency* 12, *Percent* 14,8%, *Valid Percent* 14,8 dan *Cumulative Percent* 85,2. Dengan jumlah total *Frequency* 81, *Percent* 100,0. %, dan *Valid Percent* 100,0.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Dari hasil yang didapatkan pada pengumpulan data melalui penyebaran angket (kuesioner), berikut hasil data dari responden berdasarkan statistik.

Tabel 4.4
Daftar responden berdasarkan Jenis Kelamin

		Tempat Tinggal			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent

Valid	TINGGAL BERSAMA ORANG TUA	41	50,6	50,6	50,6
	TINGGAL SENDRIRI*Cost	40	49,4	49,4	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Sumber : data spss dan di olah penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa jumlah yang tinggal bersama orang tua lebih banyak dari jumlah yang tinggal sedniri atau ngekost. Dengan presentase tinggal bersama orang tua *Frequency* 41, *Percent* 50,6%, *Valid Percent* 50,6, dan *Cumulative Percent* 50,6. Dan yang tinggal sedniri atau ngekost dengan *Frequency* 40, *Percent* 49,4%, *Valid Percent* 49,4, dan *Cumulative Percent* 100,0. Dengan jumlah total *Frequency* 81, *Percent* 100,0. %, dan *Valid Percent* 100,0.

4.3 Pengelolaan Angket

Skala likert digunakan untuk angket berskala pengukuran pengolahan . Skala Likert adalah jenis skala psikologis yang biasanya digunakan dalam survei . Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan bank soal atau pernyataan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Untuk melaksanakan pengumpulan data, kuesioner disebarakan secara daring melalui platform *Google Form*. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner tertutup, di mana peneliti telah menentukan pilihan jawaban yang akan disediakan kepada responden, dengan maksud untuk memfasilitasi respon yang sesuai dengan keperluan peneliti.

Berikut adalah penjelasan mengenai skala Likert 5 poin (Sugiyono, 2018:152):

No	Kriteria jawaban	poin
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3

4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiono (2018:152)

4.3.1 Hasil Skor Variabel X

Dari hasil angket yang disebarakan oleh peneliti kepada responden, di mana angket tersebut bersifat tertutup, serta pada tiap-tiap angket memiliki lima opsi jawaban yang dimana setiap opsi jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda beda.

Jumlah pernyataan angket pada variabel X sebanyak delapan pernyataan, dari masing-masing pernyataan tersebut diperoleh jawaban dan skor sebagai berikut:

Pengelolaan Angket *Financial Literacy* (X) Jumlah butir soal angket pada variabel X adalah sebanyak 15 soal yaitu 1 sampai 15 item, maka di peroleh skor berikut :

Gambar 4.5
hasil angket variabel X

VARIABEL X																
NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	TOTAL X
1	1	2	3	2	3	4	3	4	2	1	4	2	2	2	4	39
2	5	3	5	1	5	3	5	5	1	2	3	5	1	5	3	52
3	3	1	3	4	3	1	3	1	4	4	1	2	4	2	1	37
4	2	1	2	5	2	5	2	3	5	1	3	2	5	2	3	43
5	5	4	5	2	5	4	5	4	2	4	4	5	2	5	4	60
6	4	5	4	1	4	5	4	5	1	5	5	4	1	4	5	57
7	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	51
8	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	66
9	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	54
10	5	3	5	3	5	3	5	2	3	3	2	5	3	5	3	55
11	4	1	4	2	4	1	4	1	2	1	1	4	2	4	1	36
12	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	36
13	5	2	5	2	5	3	5	3	2	3	3	5	2	5	3	53
14	4	5	4	3	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	5	63
15	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	51

16	2	4	3	4	3	1	3	1	4	1	1	3	4	3	1	38
17	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	39
18	1	5	1	5	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	5	51
19	3	4	3	4	3	1	3	1	4	1	1	3	4	3	1	39
20	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	39
21	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	42
22	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	39
23	4	5	4	4	4	5	2	5	4	5	5	2	4	2	5	60
24	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	5	4	5	3	54
25	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
26	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	49
27	4	4	1	2	1	3	1	3	2	3	3	1	2	1	3	34
28	2	1	2	3	2	1	2	4	3	2	4	3	3	3	4	39
29	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	69
30	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	54
31	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	42
32	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	42
33	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	32
34	2	4	2	5	2	4	2	4	5	4	4	2	5	2	4	51
35	5	2	5	2	5	2	5	2	2	2	2	5	2	5	2	48
36	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	42

58	1	2	1	3	1	2	3	4	3	1	4	5	3	5	4	42
59	1	3	1	2	1	3	5	3	2	3	3	5	2	5	3	42
60	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	70	
61	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	20	
62	5	4	5	1	5	4	5	4	1	4	4	5	1	5	57	
63	5	3	5	4	5	3	5	3	4	3	3	5	4	5	60	
64	5	4	1	3	1	4	1	4	3	4	4	1	3	1	43	
65	5	2	3	5	4	2	3	2	1	2	2	3	5	3	44	
66	1	2	1	5	1	4	1	4	1	4	4	1	5	1	39	
67	5	5	2	3	1	5	4	2	3	5	2	4	3	2	51	
68	5	4	5	1	5	4	5	4	1	4	4	5	1	5	57	
69	1	2	1	5	1	3	1	3	5	3	3	1	5	1	38	
70	2	2	3	5	3	5	3	4	5	2	4	5	5	5	57	
71	5	3	2	1	2	1	2	1	5	1	1	2	1	2	30	
72	4	1	4	1	4	3	4	3	1	3	3	4	1	4	43	
73	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	5	1	5	1	55	
74	1	4	5	1	5	4	1	4	1	4	4	5	1	5	49	
75	1	3	2	5	4	2	4	3	1	3	3	2	5	2	43	
76	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	70	
77	5	2	1	5	1	2	5	2	1	2	2	1	5	1	37	
78	5	2	5	1	5	1	3	1	4	1	5	3	1	3	41	

79	5	4	5	5	4	1	4	5	4	4	4	1	4	4	4	59
80	5	2	1	5	2	5	2	1	2	2	1	1	1	1	2	33
81	5	4	5	1	5	4	2	4	5	4	4	2	1	2	4	52

Sumber. Kuisioner dan di olah oleh penulis (2023)

4.3.2 Hasil Skor Variabel Y

Dari hasil angket yang disebarkan oleh peneliti kepada responden, di mana angket tersebut bersifat tertutup, serta pada tiap-tiap angket memiliki lima opsi jawaban yang dimana setiap opsi jawaban memiliki skor penilaian yang berbeda beda.

Jumlah pernyataan angket pada variabel X sebanyak delapan pernyataan, dari masing-masing pernyataan tersebut diperoleh jawaban dan skor sebagai berikut:

Pengelolaan Angket *Financial Behavior (Y)* Jumlah butir soal angket pada variabel X adalah sebanyak 15 soal yaitu 1 sampai 15 item, maka di peroleh skor berikut :

Gambar 4.6
hasil angket variabel Y

VARIABEL Y																
NO	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL Y
1	1	3	2	5	4	3	2	5	1	5	5	5	1	3	2	47
2	3	2	1	3	3	1	5	3	2	3	3	3	5	2	3	42
3	1	1	2	5	4	2	3	5	1	5	1	5	3	3	1	42
4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	5	3	36

5	4	5	4	4	5	2	3	4	5	4	5	2	5	4	2	5	4	59
6	1	4	5	4	4	2	4	3	4	5	4	1	4	4	3	5	53	
7	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	52		
8	5	4	1	4	5	5	2	4	4	5	4	1	4	4	3	52		
9	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55		
10	3	5	2	5	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	57		
11	2	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	2	45		
12	2	3	1	3	4	4	1	3	3	2	3	4	3	3	4	40		
13	1	5	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	5	1	49		
14	5	4	2	4	4	1	3	2	4	1	4	5	4	4	2	46		
15	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	52		
16	1	3	1	3	1	3	3	2	3	1	3	4	3	3	1	33		
17	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	37		
18	5	1	5	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	43		
19	1	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	4	3	3	1	34		
20	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	37		
21	4	1	4	1	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	36		
22	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	38		
23	5	2	5	2	5	5	4	4	2	5	2	5	2	4	5	57		
24	3	5	3	5	3	5	4	4	5	3	5	3	5	4	3	58		
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	31		

47	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	68
48	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	32
49	5	2	5	2	5	2	1	2	5	2	2	2	2	2	5	2	2	5	47
50	3	5	3	5	3	1	1	5	3	3	5	3	5	1	3	5	1	3	49
51	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	68
52	2	5	2	5	2	1	1	5	2	2	5	2	5	1	2	5	1	2	42
53	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
54	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	22
55	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	22
56	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	63
57	3	3	5	2	5	5	5	5	2	3	2	3	2	5	3	2	5	3	49
58	4	5	4	5	4	1	1	5	2	2	5	2	5	1	2	5	1	2	50
59	3	5	3	5	3	1	1	5	3	3	5	3	5	1	3	5	1	3	49
60	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	68
61	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	22
62	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68
63	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	3	61
64	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	36
65	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	37
66	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	34
67	5	3	2	4	1	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	1	5	51

68	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	68
69	3	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	28
70	4	5	4	5	4	3	2	5	4	5	2	5	3	5	4	60	
71	1	2	1	2	1	2	5	2	1	2	3	2	2	1	1	28	
72	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	3	3	50	
73	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	1	5	5	47	
74	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	68	
75	3	2	3	2	3	2	1	2	5	2	3	2	4	2	3	39	
76	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	68	
77	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	23	
78	1	3	1	3	1	5	5	3	1	3	2	3	5	1	5	42	
79	4	4	4	1	4	5	5	1	4	1	4	1	5	4	4	51	
80	2	1	2	5	2	1	1	5	2	5	2	5	1	2	2	38	
81	4	2	4	1	4	5	5	1	4	1	4	1	5	4	4	49	

Sumber. Kuisioner dan di olah oleh penulis (2023)

4.4 Uji Validitas

4.4.1 Uji Validitas Variabel X

Uji validitas untuk variabel X dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarikan kepada responden. Untuk menguji validitas pada setiap item-item pernyataan peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r_{hitung}) dari butir pernyataan tersebut $> r_{tabel}$ (0.216), dengan tingkat signifikansi 0.5

Tabel 4.4

Uji Validitas Angket Variabel X

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig. (2-tailed) 0.5	HASIL
x1	,577**	0,216	0,000	Valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ Sig. (2-tailed) < 0.5 (5%)
x2	,690**	0,216	0,000	
x3	,619**	0,216	0,000	
x4	,375**	0,216	0,001	
x5	,602**	0,216	0,000	
x6	,744**	0,216	0,000	
x7	,396**	0,216	0,000	
x8	,717**	0,216	0,000	
x9	,439**	0,216	0,000	
x10	,709**	0,216	0,000	
x11	,706**	0,216	0,000	
x12	,496**	0,216	0,000	
x13	,376**	0,216	0,001	
x14	,484**	0,216	0,000	
x15	,748**	0,216	0,000	

Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel x dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*, maka untuk nilai r_{tabel} signifikansi 5% dapat dicari berdasarkan jumlah responden hasil *person corelation* pada tabel diatas semua item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan Sig. (2-

tailed) < 0.5 (5%), sehingga dikatakan butir semua pernyataan item valid. (Untuk hasil total perhitungan SPSS dapat di lihat pada lampiran).

4.4.3 Uji Validitas Variabel X

Uji validitas untuk variabel *Y* dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pernyataan pada kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Untuk menguji validitas pada setiap item-item pernyataan peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r_{hitung}) dari butir pernyataan tersebut > r_{tabel} (0.216), dengan tingkat signifikansi 0.5

Tabel 4.5
Uji Validitas Angket Variabel Y

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig. (2-tailed) 0.5	HASIL
y16	,583**	0,216	0,000	Valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ Sig. (2-tailed) < 0.5 (5%)
y17	,711**	0,216	0,000	
y18	,593**	0,216	0,000	
y19	,645**	0,216	0,000	
y20	,567**	0,216	0,000	
y21	,683**	0,216	0,000	
y22	,654**	0,216	0,000	
y23	,645**	0,216	0,000	
y24	,594**	0,216	0,000	
y25	,645**	0,216	0,000	
y26	,465**	0,216	0,000	
y27	,645**	0,216	0,000	
y28	,645**	0,216	0,000	
y29	,576**	0,216	0,000	
y30	,567**	0,216	0,000	

Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel *y* dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*, maka untuk nilai r_{tabel} signifikansi 5%

dapat dicari berdasarkan jumlah responden hasil *person correlation* pada tabel diatas semua item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan Sig. (2-tailed) < 0.5 (5%), sehingga dikatakan butir semua pernyataan item valid. (Untuk hasil total perhitungan SPSS dapat di lihat pada lampiran).

4.5 Uji Reabilitas

Dalam pengujian untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian dapat diandalkan atau tidak. Kuesioner dianggap dapat diandalkan jika ketika diukur kembali, hasilnya akan tetap sama. Untuk menguji validitas pada setiap item-item pernyataan peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi (r_{hitung}) dari butir pernyataan tersebut $> r_{tabel}$ (0.216), dengan tingkat signifikansi 0.5

Tabel 4.6

Uji Reabilitas Angket Variabel x

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	15

Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Tabel 4.7

Uji Reabilitas Angket Variabel y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	15

Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
<i>Financial Literacy x</i>	.852	Reliabel
<i>Financial Behavior y</i>	.883	Reliabel

Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Dari Tabel 4.6 Uji Reabilitas Angket Variabel x , dan Tabel 4.6 Uji Reabilitas Angket Variabel y . Di ketahui hasil uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*. Menunjukkan bahwa Variabel x , memiliki nilai koefesien 0,852, sementara Variabel y mempunyai nilai koefesien 0,883. Masing – masing variabel memiliki mutu *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Maka di ambil kesimpulan kuisisioner penelitian adalah riabel. (Untuk hasil total dan item-tem statistik perhitungan SPSS dapat di lihat pada lampiran).

4.6 Uji Normalitas

Uji Normalitas Merupakan jenis uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah titik - titik data pada suatu kumpulan data , atau variabel tertentu , mempunyai distribusi normal atau tidak .

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 4.7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,33350507
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,051
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,738

99% Confidence Interval	Lower Bound	,727
	Upper Bound	,750

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
 - e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
- Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 uji Normalitas tersebut, dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2- tailed) sebesar 0,750 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.7 Uji Regresi Linear Sederhana

regresi linear sederhana atau dalam bahasa inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent atau variabel predictor atau variabel X terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y. Uji Regresi Linear Sederhana di analisis dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*, Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linear sederhana adalah:

1. Jumlah sampel yang digunakan harus sama
2. Jumlah variabel bebas (X) adalah 1 (satu)
3. Nilai residual harus berdistribusi normal
4. Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y).
5. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

6. Tidak terjadi gejala autokorelasi (untuk data time series)

Tabel 4.8
Regresi Linear Sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9096,493	1	9096,493	223,935	,000 ^b
	Residual	3209,063	79	40,621		
	Total	12305,556	80			

a. Dependent Variable: Financial Behavior

b. Predictors: (Constant), Financial Literacy

Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Dari tabel 4.8 uji Regresi Linear Sederhana diatas dijelaskan bahwa $r_{hitung} = 223,935$ dengan tingkat signifikansi / probabilitas $0,000 < 0.05$. Maka regresi sederhana dipakai untuk memprediksi variabel *Financial Behavior* atau bisa di simpulkan adanya pengaruh variabel *Financial Literacy* (X) terhadap variabel *Financial Behavior* (Y).

4.8 Uji Koefesien Kolerasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefesien korelasi (r)

1. Jika Sig < 0,05 maka berkolerasi
2. Jika Sig > 0,05 maka tidak berkolerasi

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Sofyan Siregar (2017: 251), dapat dijabarkan dengan ketentuan:

0,80 - 1,000 Korelasi Sangat Kuat

0,60 - 0,799 Korelasi Kuat

0,40 - 0,599 Korelasi Sedang

0,20 - 0,399 Korelasi Rendah

0,00 - 0,399 Korelasi Sangat Rendah

Jika nilai signitifiknasi tepat di angka 0,05, maka di bandingkan dengan *Pearson Corelation* dengan r tabel sebagai berikut :

1. *Pearson Corelation* > *r tabel* = berhubungan
2. *Pearson Corelation* < *r tabel* = tidak berhubungan

Tabel 4.8
Regresi Linear Sederhana

		Financial Literacy	Financial Behavior
Financial Literacy	Pearson Correlation	1	,860**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	81	81
Financial Behavior	Pearson Correlation	,860**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Dari tabel 4.8 uji Regresi Linear Sederhana di atas dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*. keeratan antara hubungan menunjukkan *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* dengan koefisien korelasi 0,860.

Hal tersebut menandakan bahwa korelasi bersifat positif antara human relations dengan kinerja, dimana tingkat hubungannya adalah 0,80 - 1,000, dari pengujian nilai korelasi masuk kedalam kategori korelasi kuat.

4.9 Uji Koefisien Detertiman

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan r^2 yang berperilaku sebagai penjumlahan jumlah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) , atau dengan kata lain , koefisien determinasi yang ditentukan (*R Square*) berguna untuk memperkirakan dan mengamati dari pengaruh signifikan dari kontribusi simultan (sama-sama) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) . pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) , atau dengan kata lain koefisien determinasi (R Square) berguna untuk memperkirakan dan mengamati beberapa pengaruh

signifikan kontribusi simultan (sama - sama) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9
Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.736	6,37346

a. Predictors: (Constant), Financial Literacy

b. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Dari tabel 4.0 uji koefisien detertiman, dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*. Menjelaskan, besarnya nilai korelasi/ hubungan r yaitu 0,860. Dari output di atas tersebut di peroleh koefisien detertiman r hitung 0,739, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas *Financial Literacy* terhadap variabel terikat *Financial Behavior* adalah 73,9%.

5.0 Uji Hipotesis (uji t)

Dalam uji hipotesis statistik, hipotesis alternatif (H_a) dan nol (H_0) selalu setuju. Jika salah satu hipotesis ditolak, hipotesis lainnya pada akhirnya akan diterima, yakni H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen yang dinilai dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Perbandingan teknis dilakukan antara nilai r hitung, r tabel.

Untuk memahami perbedaan variabel X dan Y, lihat tabel berikut:

Tabel 5.0
Uji hipotesis t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,124	2,882		1,431	,156
	financial literacy	,908	,061	,860	14,964	,000

a. Dependent Variable: financial behavior

Sumber. di olah data SPSS, dan penulis (2023)

Berdasarkan Tabel 5.0 uji koefisien determinasi, diketahui hasil dari uji *t* variabel *x* *financial literacy* ialah 1,431 dengan Sig 5% di dapat *r* hitung > *r* tabel sebesar 1.990. Diketahui nilai Sig=0,000 <0,05. (untuk nilai *r* hitung > *r* tabel dapat dilihat di lampiran)

Interpretasi:

- Jika nilai Sig < 0,05 atau *r* hitung > *r* tabel mengandung arti bahwa ada pengaruh antara variabel *x*. variabel *y*.
- Jika nilai Sig > 0,05 atau *t* hitung < *t* tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel *X* terhadap variabel *Y*.

Jadi, nilai *r* hitung > *r* tabel variabel *y*, atau "Ha diterima dan Ho ditolak". Jadi, diketahui bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*. Atau semakin baik *Financial Literacy* semakin mempengaruhi *Financial Behavior*.

5.1 Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ *Analisis Personal Financial Literacy terhadap Personal Financial Behavior Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Nias*”. Di peroleh sebagai berikut :

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Nias khususnya semester VIII(delapan) sebanyak 81 Responden dengan pengumpulan data menyebarkan angket atau kuesioner melalui platform *Google Form* . Data yang diperoleh melalui angket diolah

dan diverifikasi untuk keabsahan data dari angket tersebut sehingga terbukti hasil pengujian validitas dan uji reliabilitas dikatakan valid dan reliabel dengan jumlah total pernyataan yaitu sebanyak 30 pernyataan yang terdiri dari lima belas untuk pernyataan untuk variabel x dan lima belas untuk pernyataan untuk variabel y . Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Literacy* variabel x berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* variabel y .

4 1. Analisis Personal Financial Literacy terhadap Personal Financial Behavior Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Hasil perhitungan dengan menggunakan pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang ditimbulkan dari *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*. Dimana pemahaman yang ditimbulkan dari *Financial Literacy* Pada Fakultas Ekonomi Universitas Nias, dapat mengakibatkan peningkatan *Financial Behavior*. pemahaman konsep keuangan dasar seperti anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan keuangan, seperti yang didukung oleh penelitian yang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang diajukan bisa diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis t *R Square*, dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*. Hasil uji t variabel x *Financial Literacy* ialah 1,431 dengan Sig 5% di dapat, r tabel sebesar 1.990. Diketahui nilai Sig=0,000 <0,05. Sesuai dengan interpretasi ialah Jika nilai Sig < 0.05 atau r hitung > r tabel mengandung arti bahwa ada pengaruh antara variabel x . variabel y , Jika nilai Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel y . Menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang diajukan bisa diterima.

Literasi keuangan terwujud saat seseorang memiliki sejumlah keterampilan dan kapabilitas yang memungkinkan mereka untuk efektif menggunakan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan. Huston, dalam buku Biaq Fitri (2021), Mengindikasikan bahwa pemahaman tentang keuangan adalah bagian yang integral dari literasi finansial. Menurut Sabri dalam Biaq Fitri (2021), Mendefinisikan literasi keuangan sebagai tindakan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan efektif, sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Sedangkan menurut Kim, dalam Sabri (dalam buku Biaq Fitri 2021), Literasi keuangan adalah pemahaman dasar yang diperlukan oleh individu untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat modern. Pemahaman dasar ini mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami prinsip-prinsip yang kompleks terkait dengan pengeluaran, menabung, dan berinvestasi.

Warsono dalam buku Biaq Fitri (2021), Untuk mencapai kemerdekaan finansial, idealnya setiap individu memiliki dan mengamalkan pengetahuan mengenai praktik keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana individu atau masyarakat memiliki dan mengimplementasikan pengetahuan ini dalam mengelola keuangan pribadi mereka, sering kali disebut sebagai literasi keuangan (keahlian keuangan). Agy & Obenberger dalam Christanti & Mahastanti (dalam buku Biaq Fitri 2021), Mengungkapkan bahwa kebutuhan finansial pribadi ditentukan oleh pengalaman seorang investor dalam menilai nilai investasi dan menghitung pengeluaran konsumsi sebagai individu yang benar-benar mandiri. Ini melibatkan informasi mengenai target hasil investasi untuk mencapai keuangan pribadi, perkiraan dana yang diperlukan untuk investasi, keinginan untuk melakukan diversifikasi, serta peninjauan kinerja portofolio saham yang dimiliki di masa lalu.

2. Besaran Analisis Personal *Financial Literacy* terhadap Personal *Financial Behavior* Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembuktian *Financial Literacy* memiliki peran penting terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa. *Financial Literacy* yang baik adalah mereka yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik keuangan pribadi. Mereka mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka dengan bijak, membuat anggaran yang efektif, berinvestasi secara cerdas, memahami risiko keuangan, dan memiliki pengetahuan yang kuat tentang topik-topik seperti tabungan, utang, investasi, dan perencanaan pensiun. Selain itu, mereka juga cenderung memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan mengelola risiko keuangan dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien detertiman Menjelaskan, besarnya nilai korelasi/ hubungan r yaitu 0,860. Dari output di atas tersebut di peroleh koefisien detertiman r hitung 0,739, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas *Financial Literacy* terhadap variabel terikat *Financial Behavior* adalah 73,9%. Di pengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak di singgung dalam penelitian ini.

Dengan di ketahui besaran Analisis Personal *Financial Literacy* terhadap Personal *Financial Behavior* Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Nias perlunya penerapan pengetahuan tentang *Financial Literacy*. Peran literasi keuangan dalam kehidupan mahasiswa sangat penting. Berikut adalah beberapa peranan penting literasi keuangan bagi mahasiswa:

1. Mengelola Keuangan Pribadi: Literasi keuangan membantu mahasiswa untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan mereka dengan lebih baik. Mereka dapat membuat anggaran yang efisien, menghindari utang berlebihan, dan memastikan keuangan pribadi mereka seimbang.

2. Memahami dan Mengelola Utang: Literasi keuangan memungkinkan mahasiswa untuk memahami jenis utang yang mereka miliki (seperti pinjaman pendidikan atau kartu kredit) dan cara mengelolanya dengan bijak. Mereka dapat merencanakan pengembalian utang dengan strategi yang tepat.
3. Investasi dan Tabungan: Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memahami berbagai pilihan investasi dan tabungan. Mereka dapat memilih untuk berinvestasi untuk masa depan mereka atau membangun cadangan dana darurat dengan lebih baik.
4. Mengatasi Risiko Keuangan: Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami risiko keuangan yang mungkin mereka hadapi dan mengambil tindakan untuk mengelolanya. Ini termasuk memahami asuransi, perlindungan diri dari kehilangan pendapatan, dan perencanaan pensiun.
5. Persiapan Masa Depan: Dengan literasi keuangan, mahasiswa dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Mereka dapat mengatur tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah, memulai usaha, atau mempersiapkan pensiun.
6. Meningkatkan Kesejahteraan Mental: Memahami keuangan pribadi dengan baik dapat membantu mengurangi stres keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan mental yang lebih baik.
7. Mendukung Pendidikan: Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa memahami biaya pendidikan mereka dan mencari cara untuk mengelola atau mengurangi beban finansial mereka. Mereka juga dapat memahami manfaat dari program bantuan keuangan atau beasiswa.
8. Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan: Literasi keuangan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak sepanjang kehidupan mereka, membantu mereka mencapai tujuan keuangan mereka.

⁵ Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil dan lebih cerah secara finansial, serta menghindari masalah keuangan yang tidak perlu.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Laporan Strategi Nasional Indonesia dalam Ade Gunawan (2022), ada beberapa tujuan untuk jangka panjang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan mahasiswa sebagai berikut:

- ⁶ 6. Dengan tujuan agar masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
7. Dengan maksud untuk memberdayakan masyarakat dalam perencanaan keuangan yang lebih efektif.
8. Dengan harapan agar masyarakat tidak terjebak dalam aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak transparan.
9. Kemampuan untuk Mengambil Keputusan Finansial yang Akurat. Kemampuan dalam mengambil keputusan finansial adalah elemen kunci dalam literasi keuangan.
10. Keyakinan dalam Perencanaan Keuangan Masa Depan yang Efektif. Membuat perencanaan keuangan yang efisien untuk kebutuhan masa depan menjadi hal yang sangat penting dan harus dikuasai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di keluarkan oleh peneliti dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis *t R Square*, dengan bantuan program komputer SPSS for Windows Versi SPSS *computer program for windows 11 version 27*. Hasil uji t variabel *x Financial Literacy* ialah 1,431 dengan Sig 5% di dapat t_{tabel} , sebesar 1.990. Diketahui nilai Sig=0,000 <0,05. Sesuai dengan interpetasi ialah Jika nilai Sig < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ mengandung arti bahwa ada pengaruh antara variabel *x*. variabel *y*, Jika nilai Sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel *y*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefesien detertiman Menjelaskan, besarnya nilai korelasi/ hubungan *r* yaitu 0, 860. Dari output di atas tersebut di peroleh koefesien detertiman r_{square} 0, 739, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas *Financial Literacy* terhadap variabel terikat *Financial Behavior* adalah 73, 9%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yaitu :

5.2.1 Di sarankan kepada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Nias Berikut beberapa saran *literasi keuangan* dan *financial behavior* :

1. Pendidikan dan Pelatihan: Cari pelatihan atau kursus literasi keuangan yang ditawarkan di kampus atau secara online. Ini akan memberikan Anda pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep keuangan dasar.

2. Memahami dan mempraktekkan Rencana Keuangan Pribadi: Buat rencana keuangan pribadi yang mencakup anggaran, tujuan keuangan, dan strategi untuk mencapainya.
3. Memahami Risiko Keuangan: Pelajari tentang risiko keuangan, termasuk risiko investasi dan bagaimana mengelolanya.
4. Evaluasi Penawaran dan Diskon: Ketika berbelanja, pelajari cara membandingkan harga, mencari penawaran, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.
5. Disiplin dan Kendali Diri: Kembangkan kendali diri dalam hal pengeluaran. Hindari keputusan impulsif dan pertimbangkan apakah sebuah pembelian sesuai dengan anggaran Anda.
6. Prioritaskan Tabungan: Sisihkan sebagian dari pendapatan Anda untuk tabungan dan investasi. Prioritaskan tabungan sebagai salah satu pengeluaran utama.
7. Utang yang Bijak: Hindari utang yang tidak perlu, dan jika Anda memiliki utang, kelola utang Anda dengan baik. Bayar utang tepat waktu dan hindari membawa utang yang berlebihan.
8. Keamanan Keuangan: Pertimbangkan untuk memiliki dana darurat yang mencukupi untuk menghadapi keadaan darurat. Ini akan memberikan perlindungan keuangan di saat-saat sulit.
9. Rencana Pensiun: Mulailah merencanakan pensiun sejak dini dengan berinvestasi dalam rencana pensiun atau dana pensiun.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi literasi keuangan dan perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

1. Fokus pada Kaitan Literasi dan Perilaku Keuangan : Selidiki lebih lanjut hubungan antara tingkat literasi keuangan individu dan perilaku keuangan mereka. Apakah tingkat literasi yang lebih tinggi secara langsung berkorelasi dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak?

2. Studi Longitudinal: Lakukan penelitian yang melibatkan studi longitudinal untuk memahami perubahan dalam literasi dan perilaku keuangan seiring waktu. Ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan literasi dan perubahan perilaku keuangan.
3. Faktor Psikologis: Teliti peran faktor-faktor psikologis, seperti motivasi, persepsi risiko, dan overconfidence dalam pengambilan keputusan keuangan. Bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi perilaku keuangan individu?
4. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan: Tinjau efektivitas program pendidikan dan pelatihan literasi keuangan dalam mengubah perilaku keuangan. Apakah program-program ini memengaruhi pengambilan keputusan keuangan jangka panjang?
5. Variasi Budaya: Bandingkan literasi dan perilaku keuangan di antara berbagai kelompok etnis, budaya, dan geografis. Apakah ada perbedaan dalam literasi dan perilaku keuangan antara kelompok-kelompok ini?
6. Perilaku Keuangan di Kalangan Mahasiswa: Fokuskan penelitian pada perilaku keuangan mahasiswa dan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka selama masa kuliah.
7. Hubungan dengan Kesejahteraan Keuangan: Teliti korelasi antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat kesejahteraan keuangan individu. Bagaimana literasi dan perilaku keuangan memengaruhi stabilitas keuangan dan kesejahteraan secara keseluruhan?

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti pada tempat lokasi penelitian, ada beberapa keterbatasan yang di temui oleh peneliti. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Self-Reported Data: Banyak penelitian literasi keuangan mahasiswa mengandalkan data self-reported, yaitu data yang diberikan oleh

mahasiswa sendiri melalui survei atau wawancara. Hal ini dapat rentan terhadap bias self-reporting dan ketidakmampuan mahasiswa untuk secara akurat menggambarkan perilaku keuangan mereka.

2. Keragaman Populasi Mahasiswa: Mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Keterbatasan dalam mengukur keragaman ini dapat menghasilkan generalisasi yang sulit.
3. Kurangnya Data Longitudinal: Banyak penelitian literasi keuangan mahasiswa adalah studi lintas-seksi yang melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu. Kurangnya data longitudinal dapat membuat sulit untuk memahami perkembangan literasi dan perubahan perilaku keuangan selama masa kuliah.
4. Kerumitan Perilaku Keuangan: Perilaku keuangan mahasiswa dapat sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kebiasaan konsumsi, pengeluaran wajib, dan tanggung jawab akademik. Studi mungkin kesulitan dalam memahami interaksi antara faktor-faktor ini.
5. Kurangnya Kesadaran: Beberapa mahasiswa mungkin tidak memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya literasi keuangan, sehingga mungkin kurang berpartisipasi dalam penelitian.
6. Bias Seleksi: Penelitian mungkin cenderung menarik mahasiswa yang lebih sadar secara keuangan atau memiliki minat lebih dalam dalam topik ini, sehingga tidak selalu mencerminkan populasi mahasiswa secara keseluruhan.
7. Dampak Pengalaman Sebagai Mahasiswa: Perilaku keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pengalaman khusus yang mereka hadapi selama masa kuliah. Ini dapat mencakup utang pendidikan, pekerjaan paruh waktu, atau perencanaan masa depan setelah lulus. Penelitian mungkin perlu mempertimbangkan dampak dari pengalaman-pengalaman ini.

"ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY TERHADAP PERSONAL FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NIAS"

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
2	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
3	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.unisbablitar.ac.id Internet Source	1%
6	www.ojk.go.id Internet Source	1%
7	www.stiepembnas.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY TERHADAP PERSONAL FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NIAS"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80
